

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM *FAMILY  
DEVELOPMENT SESSION (FDS)* UNTUK PENINGKATAN  
KUALITAS KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM)  
DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**REZHA MARDIANTY RACHMY  
NPM: 1941010191**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM *FAMILY  
DEVELOPMENT SESSION (FDS)* UNTUK PENINGKATAN  
KUALITAS KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM)  
DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat –  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**REZHA MARDIANTY RACHMY  
NPM. 1941010191**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A.  
Pembimbing II : Umi Rojiati, M. Kom. I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan). Pesan yang disampaikan harus diterima dengan baik, supaya memberikan respon untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku dengan mempengaruhi aspek-aspek psikologis komunikan. Penelitian ini berisi tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam *Family Development Session (FDS)* untuk peningkatan kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dimana diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah sosial di masyarakat, salah satunya dengan bantuan sosial dan pendampingan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *purposive sampling*. Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Pendamping PKH dalam komunikasi persuasif yang dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Pendamping PKH di Kelurahan Way Halim Permai. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari dokumentasi atau arsip Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan *AIDDA* serta data pendukung teori lainnya dari kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi persuasif yang dilakukan dalam penyampaian modul kesehatan dan gizi telah terlaksana dengan baik. Namun tentu saja terdapat beberapa hambatan yang memerlukan perhatian khusus. Dalam kegiatan *FDS*, komunikasi persuasif mengambil peran penting sebagai tolak ukur pencapaian pendamping terhadap penyampaian materi dalam modul Kesehatan dan Gizi yang disampaikan kepada KPM agar peningkatan kualitas KPM di Kelurahan Way Halim Permai dapat terealisasikan.

**Kata Kunci** : Komunikasi Persuasif, Pendampingan, *Family Development Session*, Kualitas Keluarga

## **ABSTRACT**

*Persuasive communication is a process where a person (communicator) conveys stimuli to influence the behavior of other people (communicants). The message conveyed must be received well, so that it provides a response to change beliefs, attitudes and behavior by influencing the psychological aspects of the communicant. This research contains persuasive communication carried out by the Family Hope Program (PKH) Facilitators in the Family Development Session (FDS) to improve the quality of Beneficiary Families (KPM) where efforts are needed to improve social problems in the community, one of which is with social assistance and mentoring.*

*This research is field research with a purposive sampling approach. Primary data was obtained directly through observation, interviews and documentation from PKH Facilitators in persuasive communications carried out to Beneficiary Families (KPM) and PKH Facilitators in Way Halim Permai Village. Meanwhile, secondary data was obtained from documentation or archives of the Bandar Lampung City Social Service. This research uses the AIDDA approach theory as well as other theoretical supporting data from the literature.*

*The research results show that the persuasive communication carried out in delivering the health and nutrition module has been carried out well. But of course there are several obstacles that require special attention. In FDS activities, persuasive communication plays an important role as a benchmark for the companion's achievements in delivering material in the Health and Nutrition module which is delivered to KPM so that improving the quality of KPM in Way Halim Permai Subdistrict can be realized..*

**Keywords : Persuasive Communication, Mentoring, Family Development Session, Family Quality**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezha Mardianty Rachmy  
NPM : 1941010191  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Penerima Manfaat di Kelurahan Way Halim Permai**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



**Rezha Mardianty Rachmy**

**NPM. 1941010191**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING  
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM FAMILY DEVELOPMENT  
SESSION (FDS) UNTUK PENINGKATAN  
KUALITAS KELUARGA PENERIMA  
MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN WAY  
HALIM PERMAL.**

**Nama : Rezha Mardianty Rachmy  
NPM : 1941010191  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Fitri Yanti, M.A  
NIP. 197510052005012003**

**Pembimbing II,**

**Umi Rojiati, M. Kom. I  
NIP. 199207182019032013**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA  
NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI PERSUASIF  
PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) UNTUK  
PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA PENERIMA  
MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAL.**  
Disusun oleh : Rezha Mardianty Rachmy, NPM : 1941010191,  
Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah Diujikan Dalam  
Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pada  
Hari/Tanggal: Selasa, 05 Desember 2023.

**TIM MUNAQOSAH:**

**Ketua** : Dr. Khairullah, S.Ag., M.A  
**Sekretaris** : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si  
**Penguji Utama** : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I  
**Penguji Pendamping I** : Dr. Fitri Yanti, M.A  
**Penguji Pendamping II** : Umi Rojiati, M.Kom. I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“... *sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan*”.

QS. Al - Insyirah Ayat 6

*Genius is Patience* – Isaac Newton

## PERSEMBAHAN

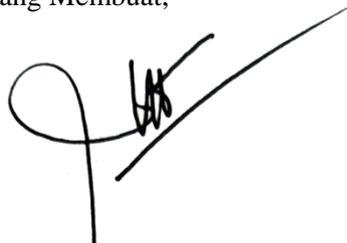
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis tersayang, Ayahanda (Alm) Abdul Rahman, S. Sos. dan Ibunda Minarni. Yang telah memberikan cinta, kasih, dukungan, bimbingan, motivasi hidup dan do'a tulus yang tiada henti disetiap langkahku, terimakasih telah menjadi suri tauladan dalam hidupku. Terimakasih atas segala usaha dan jerih payah yang kalian lakukan, telah mengantarkanku untuk meraih pendidikan hingga sampai dititik ini.
2. Saudara penulis tersayang Uni, Rizka Meidiantika Rachmy, S. Pd. yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu mengingatkan agar penulis menjadi sosok yang rajin. Kemudian Adikku, Rintha Febrianty Rachmy yang sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Administrasi Negara di Universitas Lampung, terima kasih telah saling menyemangati Uces. Uces yakin kelak kita semua akan sukses. Uces sayang kalian selalu.
3. Segenap keluarga, kerabat, sahabat, dan teman penulis, serta orang – orang baik yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan yang kalian lakukan untukku, ku do'akan Allah Swt. selalu memberikan keberkahan disetiap langkah kita semua.
4. Serta, teman ceritaku Bolgi dan Opet, terimakasih telah menghibur penulis. Semoga kalian sehat selalu.
- 5.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rezha Mardianty Rachmy, lahir pada tanggal 08 Maret tahun 2001 di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, yang ketiganya merupakan putri dari pasangan Bapak (Alm) Abdul Rahman, S. Sos. dan Ibu Minarni. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis dimulai di TK ASSALAM Korpri Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD NEGERI 1 RAWA LAUT dari tahun 2007 dan lulus di tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG dari tahun 2013 dan lulus di tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan di SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG dari tahun 2016 dan lulus di tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG melalui jalur SPAN-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional - Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

Bandar Lampung. November 2023  
Yang Membuat,



**Rezha Mardianty Rachmy**  
**NPM. 1941010191**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt. atas berkat, rahmat, hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin ya rabbal alamin.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lain adalah berkat dari pertolongan Allah Swt. beserta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasi berbagai halangan dan rintangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bunda Dr. Fitri Yanti, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Umi Rojiati, M. Kom. I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Seluruh Aktivis Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Pegawai dan staff di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, khususnya Petugas Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Way Halim Permai juga seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2019, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

9. Teman-teman kelas KPI C yang telah sama-sama berjuang dari mahasiswa baru hingga semester akhir.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hanya Allah Swt. yang dapat membalas jasa dan kebaikan mereka. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Swt.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I Pendahuluan**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	21

### **BAB II Komunikasi Persuasif Dan Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui *Family Development Session (FDS)***

<b>A. Komunikasi Persuasif</b> .....	<b>24</b>
1. Pengertian Komunikasi Persuasif .....	24
2. Model – Model Komunikasi Persuasif .....	25
3. Metode Komunikasi Persuasif .....	34
4. Hambatan Dalam Berkomunikasi .....	36

<b>B. Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui <i>Family Development Session (FDS) /P2K2</i></b> .....	<b>38</b>
1. Pengertian <i>Family Development Session (FDS)</i> ..	42
2. Tujuan dan Karakteristik <i>Family Development Session (FDS)</i> .....	44
3. Metode dan Materi <i>Family Development Session (FDS)</i> .....	45
4. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	47
<b>BAB III Dinas Sosial Kota Bandar Lampung Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Way Halim Permai</b>	
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	<b>51</b>
1. Program Keluarga Harapan (PKH) di Kel. Way Halim Permai .....	51
2. Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Way Halim Permai .....	52
3. Kegiatan Dalam <i>Family Development Session (FDS)</i> PKH Kelurahan Way Halim Permai .....	55
<b>B. Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam <i>Family Development Session (FDS)</i> di Kelurahan Way Halim Permai</b> .....	<b>58</b>
 <b>BAB IV Analisis Komunikasi Persuasif Dalam <i>Family Development Session (FDS)</i> Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM)</b> .....	<b>67</b>
 <b>BAB V Penutup</b> .....	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Rekomendasi .....	76

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc Guire .....	27
Tabel 3.1 : Penerima PKH Kelurahan Way Halim .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka judul guna memberikan penjelasan terkait judul saya, maka terlebih dahulu akan dijelaskan untuk beberapa kalimat terkait dengan judul skripsi ini. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul yaitu: “Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai”. Disini terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari masing-masing istilah sebagai batasan dalam mengkaji skripsi selanjutnya.

Komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).<sup>1</sup> Komunikasi persuasif menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh komunikator terhadap komunikan.

Dalam komunikasi persuasif proses penyampaian pesan dilakukan dengan cara membujuk, merayu, meyakinkan, mengiming-iming dan sebagainya, sehingga terjadi kesadaran untuk berubah pada diri komunikan yang terjadi secara sukarela tanpa adanya paksaan. Istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin, *peruasio*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.<sup>2</sup> Dengan demikian, komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku dengan mempengaruhi aspek-aspek psikologis komunikan.

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Cet. 29 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). 30

<sup>2</sup> Littejohn W. Stephen, *Theories Of Human Communication*, ed. twelfth edition (Long Grove, Illinois: Waveland Press, Inc., 2021).

Selanjutnya, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) diluncurkan pada tahun 2007 dan telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan serta mendorong kemandirian penerima bantuan sosial. Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) yakni untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi kemiskinan dan terutama pada kelompok masyarakat miskin yang terdata dalam DTKS.

DTKS adalah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang meliputi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Penerima Bantuan dan Pemberdaan Sosial serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Pada dasarnya pengusulan untuk masuk dalam DTKS ataupun pengusulan menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial merupakan program reguler Kementerian Sosial RI. Kemudian, kewenangan tersebut diberikan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota bersama pemerintah lingkup terkecil yaitu desa/kelurahan. Artinya, setiap lurah dapat mengusulkan warga yang tidak mampu dan membutuhkan di wilayahnya untuk masuk DTKS dan mengakses bantuan.<sup>3</sup> Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu di mana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, *Family Development Session (FDS)* adalah bagian dari proses Program Keluarga Harapan (PKH) yang berupa pertemuan kelompok, yang digunakan sebagai wadah pemberian materi-materi yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial melalui modul-modul yang bertema. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan oleh Pendamping (fasilitator) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) guna meningkatkan kualitas kehidupan

---

<sup>3</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021).

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial, "Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan," Pub. L. No. 03/3/bs.02.01/10/2020 (n.d.).

dalam segi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada modul kesehatan dan gizi yang mencakup beberapa sesi yang salah satunya menjelaskan tentang stunting. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis.<sup>5</sup> Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Dalam hal ini prevalensi stunting di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 adalah 7 dari 10 anak baru mengetahui terjangkit stunting pada usia remaja, sedangkan pencegahan stunting bisa dilakukan sejak ibu masih mengandung.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, Pendamping (fasilitator) memerlukan komunikasi persuasif sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui *Family Development Session (FDS)*. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil wilayah Kelurahan Way Halim Permai yang terdata pada DTKS sebagai salah satu kelurahan yang memiliki Keluarga Penerima Manfaat (KPM) daripada bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

Dari penjelasan tersebut, Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai adalah studi tentang proses komunikasi persuasif yang digunakan dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai.

---

<sup>5</sup> Sutarto dkk., “Stunting, Faktor, Resiko, Dan Pencegahannya,” *Journal Agromedicine* 5, no. 1 (2018), <http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/1/StuntingSutarto2018.pdf>.

<sup>6</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Litbangkes, “Pravalensi Stunting,” Online, 2023, <https://sigiziterpadu.kemkes.go.id/ppgbm/index.php/Dashboard/stunting>.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam komunikasi persuasif proses penyampaian pesan dilakukan dengan cara membujuk, merayu, meyakinkan, mengiming-iming dan sebagainya, sehingga terjadi kesadaran untuk berubah pada diri komunikan yang terjadi secara sukarela tanpa adanya paksaan. Adapun pengertian komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).<sup>7</sup> Komunikasi persuasif menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh komunikator terhadap komunikan.

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program jaminan sosial atau dalam dunia internasional disebut sebagai *Conditional Cash Transfer* (CCT). Yang tertulis dalam peraturan Menteri Sosial nomor 1 tahun 2018 tentang PKH, CCT atau PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, yang diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial, dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) PKH. Data terpadu program penanganan fakir miskin kini dikenal sebagai data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS).<sup>8</sup>

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu, dalam diktum kesatu surat keputusan Menteri Sosial RI Kategori Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu dibagi 2 yaitu, Fakir Miskin dan orang tidak mampu yang teregister, dan Fakir Miskin dan orang tidak mampu yang belum teregister.

---

<sup>7</sup> Richard O Young, *Persuasive Communication : How Audiences Decide*, Second Edi (New York: Routledge, 2016). 64

<sup>8</sup> Sekretariat Negara RI, "Permensos No. 1" (2018).

Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya. Sedangkan orang Tidak Mampu adalah orang yang mempunyai sumber mata pencaharian, gaji atau upah, yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak namun tidak mampu membayar iuran bagi dirinya dan keluarganya.

Kemudian, menurut standar Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikatakan masyarakat miskin jika dalam Rumah Tangga tersebut setidaknya memenuhi 9 kriteria dari 14 kriteria miskin sebagai berikut :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan

13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.<sup>9</sup>

*Family Development Session (FDS)* merupakan bagian dari proses Program Keluarga Harapan (PKH) yang berupa pertemuan kelompok, yang digunakan sebagai wadah pemberdayaan anggota dengan pemberian materi-materi yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial lewat modul-modul yang bertema sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>10</sup> Dimana, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraanya secara mandiri.<sup>11</sup>

Pemberdayaan Masyarakat adalah Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.<sup>12</sup> Dengan harapan, *Family Development Session (FDS)* dapat meningkatkan kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditandai dengan terdedukasi dengan baik melalui materi dari modul yang dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dengan harapan membawa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kearah peningkatan kehidupan yang lebih sejahtera.

---

<sup>9</sup> Kementerian Sosial RI, *Pengantar Modul P2K2*, Revisi (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2018).

<sup>10</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*.21

<sup>11</sup> Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Umar Nain (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).

<sup>12</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2008). 96

Untuk melaksanakan proses pemberdayaan itu, komunikasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, mengingat komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.<sup>13</sup> Komunikasi merupakan proses penyampain pesan, dalam hal ini pesan – pesan muncul lewat perilaku manusia yang dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang juga isyarat-isyarat tertentu. Pesan – pesan itu digunakan untuk mengomunikasikan sesuatu kepada seseorang.<sup>14</sup> Kemudian, Onong Uchana Effendy menjelaskan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku dengan mempengaruhi aspek-aspek psikologis komunikan.

Pendamping (fasilitator) Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran atau tugas yang diantaranya berupa memfasilitasi, mengedukasi, dan mengadvokasi guna perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).<sup>15</sup> Melalui Progam Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer serta berkelanjutan. Yang dalam penelitian ini, peneliti menganbil fokus daripada modul kesehatan dan gizi yang pada penelitian ini adalah tentang pembahasan modul stunting. Diketahui perhitungan ini adalah pada tahun 2021 jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 4.884.711 oleh karena itu 1000 hari pertama kehidupan (HPK) harus menjadi perhatian serius, agar kualitas anak yang lahir baik dan menjadi SDM yang berkualitas ke depannya dengan tidak terjangkau stunting. Hal ini menjadi PR

---

<sup>13</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*.

<sup>14</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya : Satu Perspektif Multidimensi*, ed. Dewi Ispurwanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>15</sup> Sekretariat Negara RI Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial, Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan.

daripada Lembaga pemerintah yang menaungi termasuk Dinas Sosial.

Meskipun demikian, tugas dan tanggung jawab Pendamping (fasilitator) Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pendampingan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak selalu berjalan mulus. Terutama pada saat dilapangan, rendahnya pendidikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga tidak mampu dengan maksimal menyerap edukasi dan informasi pendamping PKH, belum lagi persentase tepat sasaran program ini, dan hambatan lain-lain terkhusus di Kelurahan Way Halim Permai. Selanjutnya, aktivitas komunikasi merupakan aktivitas manusiawi.

Dengan berkomunikasi, mereka dapat berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal. Dalam proses komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan. Komunikasi persuasif menjadi sarana penyampaian informasi terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) oleh Pendamping (fasilitator) dalam *Family Development Session (FDS)*. Berdasarkan hal tersebut, metode komunikasi persuasif yang diterapkan harus berjalan efektif guna tersampainya pesan atau informasi dari Pendamping (fasilitator) serta efek persuasi (mempengaruhi) yang ditimbulkan dapat meningkatkan kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Beberapa hambatan yang terjadi banyak disebabkan oleh *miss communication*, atau kurang maksimalnya metode komunikasi yang digunakan dalam *Family Development Session (FDS)* untuk menyampaikan materi dari modul yang telah diterbitkan oleh Kemensos RI. Hal ini menjadi salah satu aspek penting untuk mendukung efektif atau tidaknya proses komunikasi persuasif oleh pendamping PKH terhadap penerima PKH, yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai**”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Masalah**

Fokus masalah ialah proses penelitian yang dalam penyelesaian masalahnya menjelaskan mengenai objek yang akan ditetapkan guna kebutuhan penelitian, serta menjelaskan dengan penjelasan yang menyeluruh mengenai hal-hal apa saja yang diperlukan untuk diteliti. Hal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah proses komunikasi persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam *Family Development Session (FDS)* kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Way Halim Permai Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai.

Sub fokus masalah ialah batasan yang ditetapkan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Dengan komunikasi persuasif yang diterapkan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam *Family Development Session (FDS)* kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Way Halim Permai Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah bagaimana Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai?

### **E. Tujuan**

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran atas objek yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) *Dalam Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang peneliti jelaskan terbagi menjadi:

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Mengembangkan teori, konsep, asas, dan landasan yang ada terutama dalam menyumbangkan pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Untuk dijadikan bahan acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan bahan bacaan, dan kajian agar menambah wawasan bagi peneliti dalam persoalan komunikasi pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat, terkhusus dalam ilmu komunikasi dan penyiaran Islam melalui pendekatan komunikasi antara pendamping program dan penerima manfaat.
- 2) Penelitian ini diharapkan juga dapat berguna dalam memberikan hal-hal yang positif dalam meningkatkan ilmu komunikasi Sebagai bahan masukan dalam penelitian mendatang terkait Pendekatan komunikasi sebagai sarana proses pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) *Dalam Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM).

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu terkait komunikasi interpersonal diantaranya adalah:

1. Penelitian karya Kaharuddin<sup>16</sup>, terkait Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam *Family Development Session (FDS)* untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya Family *Family Development Session (FDS)* mampu membentuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) maju dan mandiri serta memiliki kemampuan dan wawasan yang luass sehingga dapat mengambil peran yang efektif dalam membangun keluarga sejahtera mandiri. Persamaannya dalam penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitian yang serupa untuk memberikan gambaran untuk meneliti terkait pendamping dan penerima program (PKH). Perbedaannya terdapat dalam aspek penelitian yang menyangkut penggunaan media bukan metode komunikasi interpersonal, namun tetap dapat dijadikan referensi.
2. Studi berikutnya, Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH Di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, yang ditulis oleh Nurhapni<sup>17</sup>. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya metode komunikasi pendampingProgram Keluarga Harapan (PKH), yang menggunakan metode komunikasi informatif, metode komunikasi persuasif, dan metode komunikasi koersif. Hambatan komunikasi yang dihadapi pendamping PKH dalam menerapkan metode komunikasi terletak pada hambatan fisik, hambatan media, juga hambatan dari penerima PKH itu

---

<sup>16</sup> Kaharuddin, “Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Family Development Session (FDS) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat Di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar” (IAIN Pare Pare, 2020).

<sup>17</sup> Nurhapni, “Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH Di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya” (Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Banda Aceh, 2020).

sendiri yaitu kurangnya keseriusan dari penerima PKH untuk mendengarkan pendamping ketika berkomunikasi serta mudahnya menerima pesan bukan dari pendamping PKH langsung. Terdapat persamaan dalam penelitian yang serupa dalam memberikan gambaran untuk penelitian yaitu pada Program Keluarga Harapan. Adapun perbedaannya terdapat dalam spesifikasi metode komunikasi, sedangkan dalam hal ini penulis berfokus pada penelitian dengan metode komunikasi interpersonal.

3. Pada penelitian selanjutnya, adalah penelitian karya Rakhma Roudlotul Khusna<sup>18</sup>, yang Strategi Komunikasi Dinas Sosial Ngawi Dalam Mengatasi Masalah Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Ngawi Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang adalah keluarga penerima manfaat namun dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin di Kabupaten Ngawi. Adapun perbedaannya terdapat dalam strategi komunikasi, sedangkan dalam hal ini penulis berfokus pada penelitian dengan metode komunikasi interpersonal.
4. Studi berikutnya, adalah karya Botsmar M.A Situmorang<sup>19</sup> dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Toba. Persamaan dengan penelitian karya Rohmiati adalah pembahasan tentang peningkatan kualitas keluarga oleh Program Keluarga Harapan (PKH), kemudian penggunaan metode dan pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif dan *purposive sampling*. Adapun perbedaannya

---

<sup>18</sup> Rakhma Roudlotul Khusna, "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Ngawi Dalam Mengatasi Masalah Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Ngawi Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

<sup>19</sup> Botsmar M.A Situmorang, "Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Dalam Pertemuan Peningkatan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan PKH Di Kabupaten Toba" (Universitas Sumatera Utara, 2021).

terdapat pada fokus pembinaan yang dilakukan yaitu adalah dalam strategi komunikasi, sedangkan dalam hal ini penulis berfokus pada penelitian dengan metode komunikasi interpersonal.

Dari kajian penelitian yang penulis jadikan kajian terdahulu, terdapat fungsi pembaharuan temuan dalam objek penelitian yang serupa.

## H. Metode Penelitian

Istilah metode dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Bertense, metode merupakan jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, karena jika tidak menggunakan cara yang tepat akan banyak usaha yang tidak membuahkan hasil yang optimal atau bahkan tidak berhasil.<sup>20</sup> Menurut Suriasumantri metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang biasa disebut dengan ilmu, atau dengan kata lain metode ilmiah merupakan jalur yang dilalui untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>21</sup>

### 1. Jenis Penelitian, Sifat, dan Lokasi Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi di lapangan, yang memiliki tujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam lalu kemudian memecahkannya. Penelitian dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan di Kelurahan Way Halim Permai, guna memperoleh data data aktual dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

---

<sup>20</sup> K Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

<sup>21</sup> Suriasumantri Jujun S, *Filfasat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009).

penelitian deskriptif. Yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penalisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang menjadi tolak ukur penelitian tersebut. Penelitian kualitatif berusaha mempelajari suatu masala dengan kerangka berfikir induktif, yaitu berusaha mengambil kesimpulan tentang suatu masalah yang sedang dipelajari berdasarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Informasi yang dikumpulkan lebih banyak berkaitan dengan realitas internal yang terletak dalam diri manusia yaitu pendapat, keyakinan dan nilai lalu dirumuskan secara interpretative subjektif. Dengan masalah yang sedang diteliti merupakan data paling penting yang harus dipahami dalam konteks interaksi antar manusia. Maka peneliti kualitatif harus terjun langsung sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Dengan proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi mengembangkan pemahaman terhadap fenomena dan juga menerangkan akan realitas yang berkaitan dengan fenomena yang di

---

<sup>22</sup> Albi Anggito dan Johan Setiya, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).11

teliti. Serta dalam penelitian kualitatif ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>23</sup>

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan proses Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan mengenai pentingnya atau urgensinya Pendekatan Komunikasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dengan demikian, maka jenis penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian yang berdasarkan persepsi pada suatu fenomena, yang dalam penelitian kualitatif sendiri dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan juga tingkah laku dari orang-orang yang dapat diamati dan dikaji yang kemudian diinterpretasikan secara tepat.<sup>24</sup>

#### **c. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana kegiatan penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi akurat yang berkaitan dengan permasalahan ataupun fokus penelitian. Tempat yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah penerima bantuan PKH

---

<sup>23</sup> Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

<sup>24</sup> Dono Bagus E, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bogor: Guapedia, 2021).

atau disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Way Halim Permai.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan pengumpulan data berupa *survey* atau observasi yang bertujuan untuk menjawab masalah yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal.<sup>25</sup> Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau dapat juga melalui perekaman video ataupun pengambilan gambar (foto). Hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya merupakan pencatatan yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan keikutsertaan.<sup>26</sup>

Maka untuk meneliti secara menyeluruh, dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. *Purposive sampling* adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil objek yang dilakukan atas adanya tujuan tertentu, dengan beberapa teknik pertimbangan seperti waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak mengambil sampel yang besar.<sup>27</sup> Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, atau dapat juga disebut dengan penelitian yang tidak melakukan generalisasi.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Hermawan Amirullah S, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Creative, 2016).

<sup>26</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 157

<sup>27</sup> Amirullah S, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 56

Pendamping (fasilitator) Program Keluarga Harapan (PKH) dalam hal ini memberikan pendampingan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam kegiatan *Family Development Session (FDS)* untuk peningkatan kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, 2 Orang pendamping (fasilitator) PKH yang bertugas di Kelurahan Way Halim Permai, kemudian dari seluruh Keluarga Penerima Manfaat yang berjumlah 154 Kartu Keluarga yang terbagi dalam 8 kelompok. Dengan kriteria,

- 1) Penerima KPM adalah anggota yang telah aktif minimal 2 tahun.
- 2) Penerima KPM memiliki anggota keluarga yang masih anak-anak.

Selanjutnya, penulis meneliti 8 Kartu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merupakan perwakilan dari 8 kelompok. Jadi, keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 10 Orang.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pelengkap, yaitu buku-buku ataupun literasi yang memiliki fungsi untuk melengkapi data primer<sup>29</sup>, atau dapat dikatakan dengan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada<sup>30</sup>, atau telah digunakan<sup>31</sup>. Adapun yang menjadi data sekunder ialah terkait dengan informasi-informasi yang ada di *website internet*, dokumentasi peristiwa dan fenomena yang ditemukan selama penelitian dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas yakni mengenai *Family Development Session*

---

<sup>29</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Metode/Sudaryon*, ed. Cet. 3., Ed. 2 (Depok: Rajawali Pers, 2019).

<sup>30</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok - Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). 82

<sup>31</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba, 2011). 14

(FDS) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi memfokuskan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan atas fenomena riset, yang mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Sehingga metode ini memiliki keunggulan yaitu, data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan (*conservation*). Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Observasi juga memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif), atau menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif).<sup>32</sup>

Dalam proses observasi, proses pengumpulan *open-ended, first hand information* dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset. Diperlukan kemampuan mendengarkan dan visual yang detail. Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan.<sup>33</sup>

#### b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan metode yang memmmberikan pertanyaan terstruktur kepada sampel atau populasi yang dirancang untuk memperoleh informasi

---

<sup>32</sup> Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar - Dasar* (Jakarta: Indeks, 2017).

<sup>33</sup> Hasanah H, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* (At- Taqaddum, 2017).

atau data dari responden. Metode ini juga dapat diklasifikasikan sebagai metode objektif dan subjektif, teknik objektif (menggunakan bias penginterviewan dan penaksiran) dan juga teknik subjektif (mengandalkan keterampilan penaksiran dan penginterviewan).<sup>34</sup> Interview dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dalam observasi: pandangan, motivasi, pengalaman subyektif seseorang. Interview membantu mengungkap informasi historis dan kontekstual.

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode wawancara secara langsung dengan terlibat langsung kepada objek yang penulis teliti, berupa proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik artau mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. *Interview* adalah percakapan langsung yang dilakukan dua pihak dengan satu tujuan yang ditetapkan. Secara singkat metode interview atau wawancara ini dimaknai dengan dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan guna memperoleh informasi daripada penerapan pendekatan metode pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam pendampingan KPM pada Kegiatan *Family Development Session (FDS)* di Kelurahan Way Halim Permai.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang,

---

<sup>34</sup> Amirullah S, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*.

peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>35</sup>

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, *e-book*, artikel-artikel, jurnal, bulletin, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah, dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Dikarenakan metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari perorangan ataupun Lembaga. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti juga membutuhkan dokumentasi pengambilan gambar.

#### 4. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam tiap-tiap kategori, pola, dan satuan-satuan uraian dasar, sehingga dapat menemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, foto, komentar peneliti, dokumentasi, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.<sup>37</sup> Pengumpulan data lapangan tentunya mengacu pada Teknik pengumpulan data, yang juga mengacu pada sumber serta jenis data. Setidaknya dalam penelitian kualitatif sumber datanya ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya ialah mengenai informasi tambahan. Seperti dokumen atau sumber informasi tertulis, foto dan statistik. Kemudian kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara menarik kerimpulan dari beberapa fakta atau peristiwa tertentu yang langsung menuju kepada spesifikasi tertentu. Hingga kemudia fakta-fakta ataupun peristiwa-peristiwa yang didapatkan menjadi kesimpulan umum.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Yusuf A. M., *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>36</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 249

<sup>37</sup> Afifudin Beni AS, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. 237

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data secara sistematis mengenai informasi yang sudah didapatkan. Agar dapat memberikan informasi yang mudah dipahami menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman. triangulasi didefinisikan sebagai Teknik pengumpulan data yang menggabungkan data yang berbeda dari berbagai sumber data yang ada.

## **I. Sistematika Penulisan**

Peneliti membagi ke dalam lima bab, agar mempermudah dalam membahasnya. Dalam setiap bab terdapat sub bab, sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini memuat secara rinci mengenai penegasan judul yakni Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai, menjelaskan mengenai istilah – istilah yang ada dalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun kekeliruan. Selanjutnya menjabarkan serta menguraikan mengenai latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan - persoalan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Kemudian mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian ini agar penulis lebih fokus pada permasalahan yang penulis maksudkan atau inginkan. Kemudian rumusan masalah yaitu tentang pertanyaan mengenai masalah yang sedang diteliti yang akan dicari jawabannya, menguraikan tujuan penelitian serta manfaat penelitian juga mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, agar penulis mengetahui hal-hal yang akan diteliti maupun yang sudah diteliti sebelumnya. Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan

masalah dalam penelitian ini. Juga memuat mengenai sistematika pembahasan guna untuk mendeskripsikan alur pembahasan dalam penelitian. Penulis akan menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **Bab II Komunikasi Persuasif Dan Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui *Family Development Session (FDS)***

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan tentang Komunikasi Persuasif yang terbagi atas pengertian, model – model, metode, dan tahap – tahap komunikasi persuasif. Kemudian adalah penjelasan tentang Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui *Family Development Session (FDS)* / P2K2 yang meliputi pengertian *Family Development Session (FDS)*, tujuan dan karakteristik *Family Development Session (FDS)*, dan Metode dan Materi *Family Development Session (FDS)*.

## **Bab III Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai**

Pada bab ini membahas secara menyeluruh dan rinci deskripsi serta gambaran umum dari objek penelitian ini yaitu mengenai gambaran umum PKH Di Kelurahan Way Halim Permai, Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Way Halim Permai, Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), dan Kegiatan dalam *Family Development Session (FDS)* Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Way Halim Permai.

## **Bab IV Hasil Temuan Dan Analisis Data**

Pada bab ini membahas, berupa pembahasan analisis komunikasi persuasif dalam *Family Development Session (FDS)* untuk peningkatan kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berdasarkan pendekatan, sifat

penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan. Seperti halnya komunikasi persuasif digunakan dalam *Family Development Session (FDS)* kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Harapan (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai.

## **Bab V Penutup**

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah seperti apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

**BAB II**  
**KOMUNIKASI PERSUASIF DAN PENINGKATAN KUALITAS**  
**KELUARGA MELALUI *FAMILY DEVELOPMENT SESSION***  
**(FDS)**

**A. Komunikasi Persuasif**

**1. Pengertian Komunikasi Persuasif**

Dari berbagai pengertian komunikasi yang dikemukakan menurut para ahli, maka komunikasi adalah suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Adapun pengertian komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).<sup>1</sup> Komunikasi persuasif menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan untuk mempengaruhinya dan mencapai perwujudan dari yang diinginkan oleh komunikator terhadap komunikan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi kita menjadi persuasif atau bisa mempengaruhi orang lain, yaitu :

- a. Komunikator adalah Agar komunikasi yang dilakukan komunikator menjadi persuasif, maka komunikator harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Yang dimaksud kredibilitas disini adalah komunikator yang mempunyai pengetahuan, terutama tentang apa yang disampaikannya.
- b. Pesan adalah hal-hal yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, yang bertujuan agar komunikan

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*, Cet. 29 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).11

- melakukan hal yang disampaikan dalam pesan tersebut.
- c. Saluran adalah media atau sarana yang digunakan supaya pesan dapat disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Supaya komunikasi bisa persuasif, maka media atau saluran yang digunakan harus tepat. Saluran atau media harus dipertimbangkan karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain.
  - d. Penerima adalah orang-orang yang menerima pesan dari komunikator, yang biasa disebut dengan komunikan. Dalam berkomunikasi, khalayak sasaran komunikan juga perlu menjadi perhatian. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, dan lain-lain, sangat dibutuhkan dalam memformulasikan pesan yang akan disampaikan.

Pada komunikasi persuasif penyampaian pesan dilakukan dengan cara membujuk, merayu, meyakinkan, mengiming-iming dan sebagainya, sehingga terjadi kesadaran untuk berubah pada diri komunikan yang terjadi secara sukarela tanpa adanya paksaan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku dengan mempengaruhi aspek-aspek psikologis komunikan.

## **2. Model – Model Komunikasi Persuasif**

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki model tersendiri, termasuk komunikasi persuasif. Dalam upaya mentransfer pesan kepada komunikan dibutuhkan model komunikasi agar pesan yang disampaikan terstruktur atau sistematis. Model adalah cara untuk menunjukkan sebuah obyek

yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara pendukungnya, tulis Denis dan Windhal.<sup>2</sup>

Komunikasi persuasif memiliki beberapa model antara lain: model komunikasi persuasif Aristoteles, model komunikasi persuasif Mc. Guire, model Hovland, model Deddy Djamaluddin Malik, model SMCR, dan model persuasive menurut Hug Rank. Adapun pengertian dari model-model komunikasi persuasive tersebut sebagai berikut:

a. **Model Komunikasi Persuasif Aristoteles**

Model komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Aristoteles menekankan tiga unsur penting, yaitu pembicara, pesan dan pendengar.<sup>3</sup> Berikut adalah gambar model komunikasi persuasif dari Aristoteles :



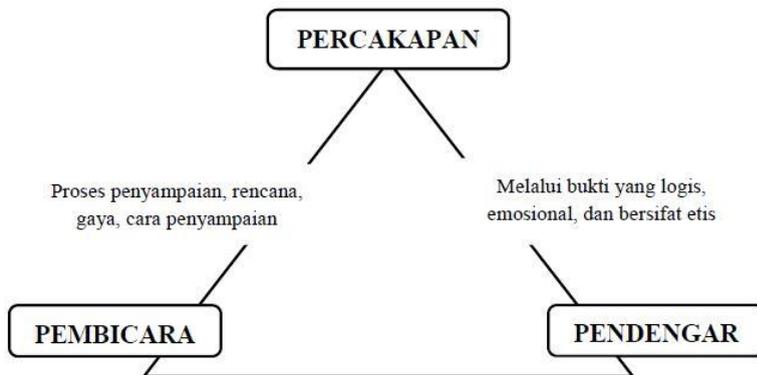
Gambar 2.1 : Model Komunikasi Persuasif Aristoteles

Gambar diatas dapat dipahami bahwa ada tiga unsur dalam model komunikasi persuasif yang tidak dapat dipisahkan yakni, pembicara, pesan, dan pendengar. Dalam pengertian lain, Pembicara (Komunikator) menyampaikan pesan kepada pendengar (komunikan). Ide dasar model diatas yang dikemukakan Aristoteles kemudian dikembangkan lagi dalam komunikasi yang bersifat persuasif, sehingga muncul gambar model berikut.

---

<sup>2</sup> Nashor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Membangun Masyarakat Madani* (Pustakamas, 2011). 29

<sup>3</sup> Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, Edisi Cet. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).



Gambar 2.2 : Model Komunikasi Persuasif Aristoteles, setelah dikembangkan

Dengan demikian melihat gambar tersebut dapat dipahami bahwa, ketika pembicara (Komunikator) akan menyampaikan pesan, maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, seperti proses penciptaan berkenaan tentang pilihan materi yang akan disampaikan, kemudian komunikator juga harus memperhatikan cara penyampaian kepada pendengar disertai dengan bukti-bukti yang logis, bersifat etis, sehingga pesan yang disampaikan akan diterima oleh komunikan.

#### b. Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc Guire

Tahapan Persuasi	Komponen – Komponen Komunikasi			
	Sumber	Hejit	Saluran	Penerima
Perhatian	√	√		√
Pengertian	√	√		√
Pengaruh		√	√	√
Ingatan/Memori		√		√
Aksi/Tindakan				√

Tabel 2.1 : Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc Guire

Berikut penjelasan tentang kelima langkah atau tahapan-tahapan persuasif Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc. Guire dapat dipahami sebagai berikut:

1) Tahapan Perhatian

Untuk menarik perhatian pendengar, komunikator harus mampu menyajikan pesan pertama kali pesan tersebut harus mengesankan dan membawa makna bagi si penerima. Pada tahap perhatian ini, dapat dipahami bahwa tahapan perhatian sebagai langkah awal dalam menciptakan kesan pertama, sebagai upaya komunikator untuk menarik perhatian komunikan.

2) Tahapan Pengertian

Hal-hal yang mudah dimengerti akan mudah pula tertanam dalam pikiran seseorang. Oleh sebab itu mengutarakan pesan harus diusahakan uraiannya mudah dimengerti.

3) Tahapan Pengaruh

Semakin banyak memberikan faedah akan membentuk sekumpulan kekuatan pengaruh dan menciptakan perubahan sikap atau opini baru.

4) Tahapan Ingatan

Pada tahapan ingatan mengandung makna yang sangat besar, dimana uraian-uraian yang dianggap berguna akan diingat-ingat atau diresapkan atau uraian tersebut akan tinggal lama dalam ingatan seseorang.

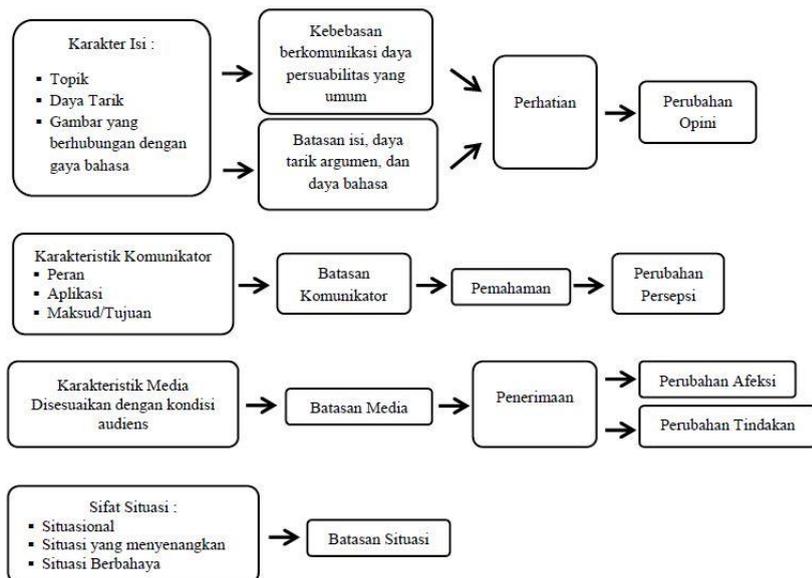
5) Tahapan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dapat dikatakan gejala jiwa yang menggambarkan bahwa individu untuk bertindak terhadap sesuatu obyek, seringkali keberhasilan komunikasi diukur dengan jelas melalui tindakan.

Dengan demikian, model komunikasi persuasif menurut Mc.Guire diatas dapat dipahami bahwa dalam komunikasi persuasif terdapat dua hal yang erat hubungannya yakni antara tahapan-tahapan persuasif

dan komponen-komponen komunikasi. Tahapan-tahapan komunikasi persuasif yang disebutkan dalam tabel tersebut yaitu perhatian, pengaruh, ingatan/memori, dan aksi/tindakan. Sementara komponen-komponen komunikasi terdiri dari sumber, pesan dan saluran penerima.

### c. Model Komunikasi Persuasif Menurut Hovland



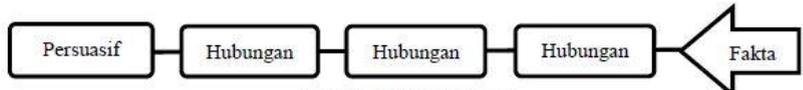
Gambar 2.3 : Model Komunikasi Persuasif Menurut Hovland

Gambar model komunikasi persuasif menurut Hovland pada halaman sebelumnya merupakan hasil penelitian yang dilakukan Hovland tentang pengaruh rangsangan komunikasi dalam penerimaan. Dalam proses komunikasi, komunikator memberikan rangsangan melalui : karakteristik isi, karakteristik komunikator, karakteristik media, dan sifat situasi. Rangsangan ini mempunyai makna yang ditentukan oleh faktor predisposisi, yaitu: batasan isi, batasan komunikator, batasan media, dan batasan situasi. Seseorang menerima sesuatu yang didengar atau yang dilihatnya melalui perhatian, pemahaman, dan penerimaan pendapat-pendapat, baik perubahan opini, perubahan

persepsi, perubahan afeksi, maupun perubahan tindakan yang dikehendaki.

**d. Model Komunikasi Persuasif Menurut Deddy Djamaluddin Malik**

Objek Persuasif



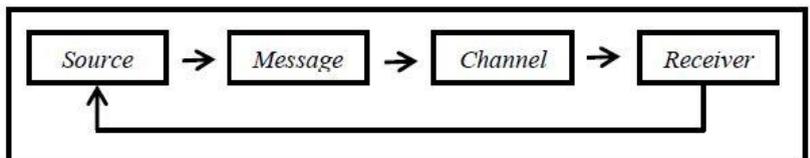
Faktor – Faktor Motivasi

Gambar 2.4 : Model Komunikasi Persuasif Menurut Deddy Djamaluddin Malik

Sumber : Deddy Djamaluddin Malik

Model persuasif in terdapat beberapa variabel, yaitu obyek persuasif, faktor – faktor motivasi, dan faktor – faktor yang mungkin terwujud. Di tiap variabel ini akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Ia harus dibentuk melalui hubungan – hubungan yang dapat meningkatkan keuntungan. Adapun hubungan – hubungan yang mungkin dilaksanakan mencakup lima macam argumen. Kelimanya cenderung membentuk hubungan antara faktor motivasi dengan obyek persuasi.

**e. Model Komunikasi Persuasif SMCR**

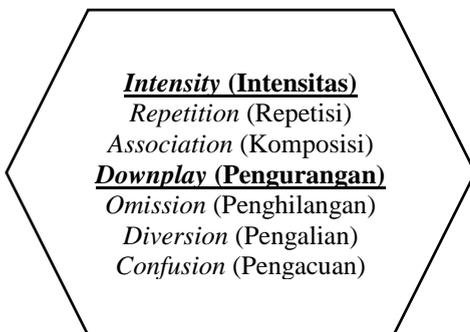


**FEED BACK**

Gambar 2.4 : Model Komunikasi Persuasif SMCR

Model diatas dikatakan sebagai model yang sangat sederhana. Model ini terdiri dari empat unsur utama, yaitu sumber (s) yaitu siapa yang mengirim (*encode*) pesan. Kode biasa verbal, visual, musikal atau lainnya. Pesan (m) yaitu segala sesuatu yang dikirim oleh mempunyai gangguan yang terbawa. Penerima (r) yaitu siapa saja yang menerima pesan yang mencoba membebaskan saluran dan yang menambahkan interpretasi pribadinya.

#### f. Model Komunikasi Persuasif Dari Rank



Gambar 2.5 : Sumber Charles U. Larson

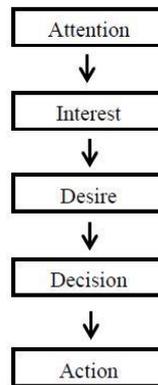
Dalam model persuasif di atas, seorang pembujuk (*Persuader*) dapat melakukan kegiatannya melalui dua pola, yaitu intensitas (*Intensity*) dan penurunan/pengurangan (*Downplay*). Dari dua pola di atas, para pembujuk dapat melaksanakan taktik utamanya masing-masing dengan tiga cara, yaitu: intensitas melalui repetisi, asosiasi dan komposisi, serta perumusan/pengurangan melalui penghilangan, pengalihan dan pengacauan.

Setelah pembujuk melakukan intensifikasi, selanjutnya ia melakukan tindakan repetisi, yaitu mengintensifkan kebaikan berulang-ulang, mengasosiasikan kebaikan dengan kesukaan audien, dan mengkomposisikan (mengubah) secara visual kepada orang lain. Untuk tahapan ini, bisa tergambar bahwa seseorang akan lebih banyak mendapatkan hasil dalam persuasinya bila ia mengintensifkan tentang kebaikan-kebaikan yang ada. Langkah berikutnya adalah melakukan pengurangan (*Downplay*).

*Downplay* adalah suatu tindakan untuk mengurangi keburukan melalui penghilangan, pengalihan, dan menghindarkan hal-hal yang mengacaukan atas pesan-pesan yang disampaikan kepada orang lain. Taktik mengurangi kelemahan ini akan memperbaiki

kekurangan yang ada dan akan menguntungkan diri sendiri maupun orang lain. Apabila hal ini tercipta dengan baik, tidak mustahil, pembujuk dikatakan seorang yang bijak dan orang lain menerima sesuatu dengan senang. Dalam kondisi apapun dan bagaimanapun tempat berada, taktik semacam ini akan selalu cocok, sebab hal itu akan membawa manfaat bagi semua pihak. Masing-masing manusia memiliki keunggulan dan kebaikan-kebaikan yang ada pada dirinya. Disamping itu, manusia juga memiliki kelemahan dan kekurangan dalam kehidupannya.

**g. Model Komunikasi Persuasif AIDDA**



Gambar 2.6 : Konsep AIDDA

Demi berhasilnya komunikasi persuasif, maka perlu dilaksanakan secara sistematis. Konsep AIDDA ini adalah proses psikologis dari diri khalayak. Model ini biasa disebut juga dengan *A-A Procedure* atau *from Attention to Action*. *A-A procedure* merupakan proses langkah-langkah persuasi yang diawali dari upaya membangkitkan perhatian (*attention*) hingga akhirnya berupaya mempengaruhi individu atau kelompok agar bertindak (*action*) seperti yang diharapkan komunikator.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> R Roekomy, *Dasar - Dasar Persuasi* (Bandung: Citra Karya Bakti, 1992).

Secara rinci penjelasannya adalah sebagai berikut :

A - *Attentions* (Perhatian) : Tahap awal dalam suatu komunikasi dimulai dengan menarik perhatian komunikan, sehingga komunikan tertarik dengan komunikator. Kegiatan ini, dapat dilakukan dengan memperhatikan penampilan, dan gaya bicara dari komunikator.

I - *Interest* (Minat) : Tahap selanjutnya yaitu tahap menumbuhkan minat dan ketertarikan komunikan dengan cara mengungkapkan atau mengutarakan hal – hal yang menarik komunikasi dan mengungkapkan pentingnya hal yang akan disampaikan kepada komunikan.

D - *Desire* (Hasrat) : Kemudian, apabila minat komunikan telah tumbuh, tahap selanjutnya adalah memunculkan hasrat atau keinginan konsumen dengan memaparkan kelebihan dan keunggulan suatu pesan (objek persuasi) dengan melakukan ajakan, bujukan, rayuan, dan himbauan secara emosional. Pada tahap ini lebih mementingkan pengemasan pesan yang menarik kepada komunikan.

D - *Decisions* (Keputusan): Tahapan dimana seorang komunikan memutuskan untuk mematuhi dan melaksanakan suatu tindakan atau tidak.

A - *Actions* (Tindakan) : Berupa tindakan komunikan setelah komunikasi persuasif dilakukan.

Teori AIDDA disebut juga dengan *A-A Procedure* atau *from Attention to Action procedure*, yang dikemukakan oleh Wibur Schram, seperti yang ia sampaikan, “*the condition of success in communication*”, yakni kondisi yang harus kita penuhi jika kita menginginkan suatu pesan agar membangkitkan tanggapan yang kita khendaki, dengan memperhatikan :

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan dengan menarik.

- 2) Pesan harus menggunakan lambang – lambang tertuju kepada pengalaman antara komunikator dan komunikan, sehingga dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan komunikan.

Berdasarkan konsep AIDDA, dapat disimpulkan agar khalayak melakukan *action*, maka pertama-tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.<sup>5</sup>

### 3. Metode Komunikasi Persuasif

#### a. Metode Asosiasi

Metode ini adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa.<sup>6</sup> Pada metode ini menandakan kepada komunikator bahwa, penyajian pesan dapat mempengaruhi perhatian komunikan.

#### b. Metode Integrasi

Metode ini merupakan kemampuan untuk menyatukan diri secara komunikatif, sehingga untuk menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan

---

<sup>5</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*. 39

<sup>6</sup> M. Yusuf Pawit, *Ilmu Komunikasi Dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 122

senasib serta sepenanggungan dengan komunikan, baik dilakukan secara verbal maupun non-verbal (sikap).<sup>30</sup> Pada metode ini dapat dipahami bahwa kedekatan komunikator kepada lawan bicaranya, seperti halnya berbaur kepada komunikan, dapat mempengaruhi komunikan dalam menerima pesan yang disampaikan komunikator.

**c. Metode *Pay-Off Fear-Arousing***

Metode ini merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain dengan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberi harapan (iming-iming) dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan.<sup>7</sup> Nilai-nilai positif yang diberikan kepada komunikan seperti manfaat perbuatan yang dilakukan, atau akibat dari perbuatan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi komunikan untuk menerima pesan yang disampaikan komunikator karena dianggap *Human Interest*.

**d. Metode Icing**

Metode ini menjadikan indah sesuatu sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode icing juga disebut metode memanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi lebih menarik. Metode ini merupakan suatu kemasan unik dan dapat memberikan ketenangan terhadap komunikan.

Dari seluruh metode yang ada, berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis. Teori *AIDDA* menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Teori *AIDDA* ini, peneliti gunakan karena berkaitan erat dengan bagaimana seseorang menerima pesan persuasif. Dalam komunikasi ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang disebut *AIDDA* yakni *Attention*

---

<sup>7</sup> Pawit.

(Perhatian), *Inters* (Minat), *Desire* (Hasrat), *Decision* (Keputusan), dan *Action* (Kegiatan).<sup>8</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tahapan-tahapan komunikasi persuasif mulai dari perhatian hingga tindakan, harus dilaksanakan secara sistematis atau terencana agar komunikasi persuasif yang disampaikan sesuai dengan keinginan komunikator.

#### 4. Hambatan dalam Berkomunikasi

Komunikasi yang dilakukan antara Pendamping dengan Keluarga Penerima Manfaat (PKH) adalah bentuk komunikasi persuasif. Hambatan dalam upaya membangun komunikasi persuasif perlu memperhatikan berbagai masalah dan hambatan yang mungkin dijumpai berkaitan dengan beberapa faktor berikut :<sup>9</sup>

##### a. Perbedaan status (Hambatan Sosiologis)

Komunikasi sering tidak tercapai, bila orang yang terlibat memiliki perbedaan status sosial yang mencolok.

##### b. Perbedaan Bahasa dan Budaya (Hambatan Antropologis)

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses transformasi nilai sosial budaya diantara orang yang terlibat. Komunikasi dapat berjalan lancar, bila dilakukan oleh mereka yang berlatar budaya sama, dimana penggunaan bahasa dan lambang yang sama akan mudah dipahami diantara mereka.

##### c. Hambatan Psikologis

1) Prasangka; menjadi pembatas dalam berkomunikasi secara terbuka, jujur, harmonis dan saling menghormati. Prasangka dalam komunikasi sosial biasanya karena stereotyping.

2) Kepentingan pribadi (hidden agendas); komunikasi tidak berlangsung alamiah dengan aliran pesan

---

<sup>8</sup> Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 37

<sup>9</sup> Sekretariat Negara RI Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial, “Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan,” Pub. L. No. 03/3/bs.02.01/10/2020 (n.d.).

saling pengertian, bila satu pihak memiliki kepentingan yang tidak mewakili kepentingan bersama.

- 3) Apriori terhadap perubahan; komunikasi akan terhambat, bila khalayak apriori terhadap setiap gagasan perubahan yang dirancang sebagai tujuan komunikasi persuasif. Komunikasi ini harus dibangun atas dasar keterbukaan dan saling menghargai setiap gagasan inovatif diantara orang yang berkomunikasi.
- 4) Pengalaman; Kepribadian dan perilaku umumnya dibentuk oleh pengalaman, baik yang dialami secara sadar maupun tak disadari. Mereka yang melalui pengalaman yang berbeda akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan komunikasi.

d. Hambatan Semantik

Ketidakhahaman terhadap penguasaan perbendaharaan kata dan tata bahasa dapat menimbulkan miskomunikasi dan mispersepsi diantara orang yang berkomunikasi. Tujuan komunikasi pun akan mengalami kegagalan karena adanya kesalahan pemahaman tentang pesan yang disampaikan.

e. Hambatan Ekologis

Hambatan ini terjadi karena gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Hindarkan situasi dan kondisi lingkungan yang bising, tidak nyaman dan mengganggu saat membangun proses komunikasi.

Ditegaskan kembali, Eisenberg mengatakan<sup>10</sup>, ada empat hambatan komunikasi efektif, yaitu: (1) hambatan proses, (2) hambatan fisik, (3) hambatan semantik, dan (4) hambatan psikososial.

Beberapa pertimbangan terkait hambatan proses adalah:

---

<sup>10</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015).

- 1) Hambatan pengirim, komunikator atau pengirim pesan tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang konten yang akan disampaikan.
- 2) Hambatan “*encoding*”. Seorang pimpinan perusahaan yang hanya bisa bahasa Inggris akan mengalami hambatan berkomunikasi dengan karyawan yang hanya bisa bahasa Mandarin.
- 3) Hambatan media, terjadi apabila pelaku komunikasi memilih media yang kurang tepat untuk menyampaikan pesan.
- 4) Hambatan “*decoding*”, terjadi jika komunikan salah menerjemahkan pesan yang diterima dari pengirim atau komunikator.
- 5) Hambatan penerima, terjadi akibat kurangnya pengetahuan atau wawasan tentang pesan yang diberikan pengirim.
- 6) Hambatan pada umpan balik. Misalnya dalam suatu pertemuan, setelah pimpinan sidang menyampaikan pesan, tidak ada peserta yang bertanya atau memberikan tanggapan.<sup>11</sup>

## **B. Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui *Family Development Session (FDS) / P2K2***

Dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus juga memperhatikan masalah kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>12</sup> Yang mana, kebijakan penanggulangan kemiskinan dapat tertuang dalam tiga arah

---

<sup>11</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011).

<sup>12</sup> Heru Ribawanto Dedy Utomo, Abdul Hakim, “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri),” *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 1 (2018): 29–34.

kebijakan.<sup>13</sup> Pertama, kebijakan tidak langsung yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan; kedua, kebijakan langsung yang ditujukan kepada golongan masyarakat berpenghasilan rendah; dan ketiga, kebijakan khusus yang dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat miskin itu sendiri dan aparat yang bertanggung jawab langsung terhadap kelancaran program, dan sekaligus memacu dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan. Dengan menggunakan perspektif yang lebih luas lagi, kemiskinan kedalam beberapa yaitu kemiskinan yang diakibatkan globalisasi, kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan, kemiskinan sosial dan kemiskinan konsekuensial.<sup>14</sup> Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, Pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH).

Kemudian, setiap aspek dalam kehidupan dapat terjalin dengan komunikasi, termasuk dalam kegiatan sosial. Komunikasi sosial dapat terjadi dengan melakukan bentuk komunikasi lainnya. Dalam konsep ini, dapat diketahui bahwa komunikasi dilihat sebagai proses interaksi di antara orang - orang yang terhubung dalam relasi sosial dalam setting sosial tertentu. Pemahaman komunikasi sosial yang lebih umum dan memiliki cakupan yang lebih luas, adalah pemahaman dari Eilers yang menjelaskan bahwa komunikasi sosial adalah suatu interaksi komunikatif manusia dalam ekspresi publik mereka terhadap masyarakat atau kelompok budaya.

Dalam perkembangan khasanah ilmu komunikasi, telah terjadi berbagai perkembangan subdisiplin komunikasi. Salah satunya adalah komunikasi pembangunan, yang kajiannya hingga saat ini berkembang mengenai komunikasi untuk pembangunan dan perubahan sosial. Subdisiplin ini jika dikaitkan dengan istilah

---

<sup>13</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta: Pustaka Cakra, 2006). 241

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005). 18-19

komunikasi yang dibawa Eilers, dapat saling melengkapi dan menjelaskan.

Komunikasi pembangunan lahir dalam rangka mengatasi masalah sosial (isu publik) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, komunikasi pembangunan merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menciptakan perubahan di masyarakat yang terencana, terstruktur dan sistematis dalam rangka mencapai kesejahteraan yang diinginkan oleh masyarakat. Masalah sosial adalah masalah-masalah yang dirasakan bersama oleh anggota suatu komunitas/masyarakat. Contoh dari masalah sosial adalah kemiskinan, karena kemiskinan adalah hambatan sosial yang lebih luas.<sup>15</sup> Ketika kemiskinan mulai meningkat, kemiskinan menjadi masalah sosial karena kemiskinan akan mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kejahatan.<sup>16</sup> Kemudian, Program Keluarga Harapan (PKH) dirancang untuk membantu penduduk miskin kluster terbawah berupa bantuan bersyarat.

Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Selanjutnya, apabila komunikasi sosial yang terus berjalan, dalam jangka panjang akan menciptakan sebuah perubahan sosial. Perlu dipahami bahwa poin utama dari komunikasi sosial adalah tujuan dari komunikasi tersebut. Jika tujuan suatu komunikasi adalah untuk menunjang suatu kepentingan publik, dan tujuan akhirnya adalah membuat suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat, kegiatan komunikasi tersebut sudah tergolong sebagai komunikasi sosial.

Salah satu cara untuk membawa masyarakat menuju peningkatan kualitas keluarga adalah dengan dilakukan pembinaan. Selanjutnya, pembinaan tersebut tentu saja melibatkan sumber daya manusia di wilayah setempat dengan dilakukannya

---

<sup>15</sup> Sri Redjeki, "Analisis Performance Fuzzy Tsukamoto Dalam Klasifikasi Bantuan Kemiskinan," *Jurnal Tech-E* 1, no. 1 (2017).

<sup>16</sup> Sri Harijati Hatmadji, *Empowerment Of Indonesian Women: Family, Reproductive Health, Employment, and Migration* (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

pendampingan. Sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau pegawai di dalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan.<sup>17</sup> Sedangkan untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan sebuah sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pendampingan melalui kegiatan *Family Development Session (FDS)* menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas keluarga. Mengingat, kualitas sumber daya manusia sebagai sebuah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Pada dasarnya, komunikasi sosial dapat terjadi dengan melakukan bentuk komunikasi lainnya. Yang dalam penelitian ini, penulis mengaitkan Komunikasi Persuasif dengan aspek yang terhubung dengan proses komunikasi sosial. Yang lahir dalam rangka mengatasi masalah sosial (isu publik) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pembinaan atau pemberdayaan masyarakat disuatu wilayah. Tujuan akhir Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat baik dari kesehatan keluarga maupun meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak KPM, serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia.<sup>18</sup>

Dengan harapan, komunikasi persuasif yang diterapkan dalam pendampingan bermanfaat bagi KPM. Manfaat tersebut antara lain dalam mendorong KPM untuk peduli akan kesehatan dan pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka sendiri.

Dalam jangka panjang diharapkan program ini mampu memutus rantai kemiskinan pada keluarga sangat miskin melalui tumbuhnya kepedulian dari KPM ini terhadap pentingnya

---

<sup>17</sup> Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2001). 27

<sup>18</sup> Nurlinah Resky Sirupang Kanuna, Juanda Nawawi, "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara," *NeoResoublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 1 (2022): 58–68.

pendidikan dan kesehatan yang sudah dibiasakan selama pelaksanaan PKH. Selanjutnya, Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan berupaya memotivasi Keluarga Penerima Manfaat agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar.

### 1. Pengertian *Family Development Session (FDS)*

*Family Development Session (FDS)* atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan salah satu program dari bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yang dinaungi oleh Dinas Sosial Setempat. *Family Development Session (FDS)* atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah proses belajar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan.

*Family Development Session (FDS)* merupakan unit kegiatan yang terorganisasi dan berkesinambungan. *Family Development Session (FDS)* dirancang minimum satu tahun dengan pertemuan setiap bulan untuk membahas 1 – 2 modul.<sup>19</sup>

Program FDS merupakan realisasi dan implementasi dari kebijakan pemerintah dalam upaya memberikan akses kepada masyarakat miskin terhadap pelayanan kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan. *Family Development Session (FDS)* sebagai pendidikan masyarakat diharapkan mampu merubah kualitas masyarakat sehingga bisa meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri. Program *Family Development Session (FDS)* merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal untuk keluarga. Peserta FDS adalah ibu rumah tangga dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar program PKH. Pembelajaran FDS berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan,

---

<sup>19</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Edisi Tahu (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021). 35.

pendidikan, ekonomi, pemberdayaan, kesejahteraan keluarga, perlindungan sosial dan berbagai informasi mengenai kebijakan teknis dan taktis di PKH.

Materi pokok FDS terdiri dari modul-modul yang bahan-bahan dasar modul tersebut secara umum adalah tentang kesehatan keluarga, pengasuhan dan pendidikan, perkembangan usaha ekonomi produktif yang dapat dijalankan secara mandiri oleh keluarga dan kesehatan keluarga. Penyelenggaraan program *Family Development Session (FDS)* di Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan program pendidikan non formal.<sup>20</sup>

Program *Family Development Session (FDS)* adalah pendidikan untuk keluarga. Program *Family Development Session (FDS)* diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi keluarga sehingga kehidupan keluarga dan taraf hidup keluarga dapat meningkat. Peserta *Family Development Session (FDS)* yaitu ibu rumah tangga dari keluarga miskin.<sup>21</sup> Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2013, yang dikenal dengan “Sesi Pengembangan Keluarga” dalam *Family Development Session* diperkenalkan melalui Program Keluarga Harapan untuk memberikan pelatihan tingkat kelompok untuk pendidikan anak usia dini, pola asuh, kesehatan dan gizi, keuangan rumah tangga, pengembangan usaha kecil, dan kewirausahaan.

Program Keluarga Harapan dapat mengambil inisiatif dalam memfasilitasi akses terhadap bantuan sosial dan layanan yang disediakan untuk umum secara lebih merata dengan menggunakan sumber dayanya sendiri untuk menggerakkan pemerintah daerah, penyedia layanan, dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menyediakan akses bagi

---

<sup>20</sup> Wahyu Trisnawati, “Family Development Session (FDS) Di Desa Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020). 78

<sup>21</sup> Rakhma Roudlotul Khusus, “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Ngawi Dalam Mengatasi Masalah Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Ngawi Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020). 57

rumah tangga miskin dan rentan ke semua sumber daya yang tersedia di daerah.

Sedangkan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session (FDS)* merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan Kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan.

## 2. Tujuan dan Karakteristik *Family Development Session (FDS)*

Adapun tujuan dari *Family Development Session (FDS)* diantaranya :

- a. Meningkatkan pengetahuan praktis mengenai kesehatan, pola asuh dalam keluarga, pengelolaan keuangan keluarga dan pengembangan kewirausahaan, kesejahteraan keluarga, dan lain-lain.
- b. Meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dengan memberikan kontribusi perubahan ke masyarakat (*empowerment*).
- c. Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, kesadaran dalam pertemuan kelompok peserta PKH.
- d. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam pola pengasuhan anak.
- e. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- f. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi lokal agar dapat dikembangkan secara ekonomi.

Sementara itu dalam Program *Family Development Session* terdapat karakteristik yang harus dilakukan yakni:

- a. Program bersifat inisiatif dari bawah, berdasarkan asumsi pentingnya FDS untuk dilaksanakan sejak awal.
- b. Program bersifat *participatory* dengan melibatkan partisipasi aktif dari pihak terkait.

- c. Program bersifat sosial, tidak ada sumber dana untuk penyelenggaraan program.
- d. Program bersifat fleksibel dan insidental, jangka waktu program tidak ditentukan.<sup>22</sup>

### 3. Metode dan Materi *Family Development Session (FDS)*

*Family Development Session (FDS)* adalah proses pembelajaran dengan menyampaikan dan membahas informasi praktis dibidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial. Menggunakan metode blended learning yaitu memanfaatkan media video animasi, proses diskusi dan dialog antar peserta dan narasumber yang kompeten, maka FDS dirasa mampu menjadi formula untuk peningkatan kapasitas diri peserta.

PKH dalam mengubah pola pikir dan perilaku dari keluarga penerima manfaat itu sendiri. Kegiatan ini diharapkan membuka kesempatan bagi peserta PKH untuk mengaktualisasikan diri, meningkatkan pengetahuan, serta tumbuh kepercayaan diri pada peserta PKH sehingga lebih lanjut berdampak pada masa depan anak-anak dan keluarga mereka.<sup>23</sup> Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session (FDS)* dilaksanakan rutin oleh pendamping PKH sangat bermanfaat bagi peserta. Peserta diajarkan dan dibekali oleh pendamping tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, cara mengasuh anak dan lain sebagainya. Pelaksanaan FDS disesuaikan dengan kegiatan pertemuan kelompok dengan tidak membebankan peserta. mengasuh anak dan lain sebagainya. Pelaksanaan FDS disesuaikan dengan kegiatan pertemuan kelompok dengan tidak membebankan peserta.

---

<sup>22</sup> Kementerian Sosial RI, *Jaminan Sosial Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2013). 31

<sup>23</sup> Kementerian Sosial RI, *Pengantar Modul P2K2*, Revisi (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2018). 23

Kesepakatan bersama antara pendamping dan peserta dalam menentukan jadwal akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas pelaksanaan FDS. Setiap kelompok diskusi dilakukan oleh satu pendamping terhadap 15-20 rumah tangga anggota PKH yang tinggal berdekatan. Waktu dan lokasi pertemuan disepakati antara pendamping dan peserta PKH, dengan prinsip tidak membebankan Keluarga Penerima Manfaat PKH. Kegiatan dilakukan secara interaktif Partisipatif tidak satu orang, dimulai dengan pembukaan, ulasan materi sebelumnya, serta penyampaian materi dan tanya jawab.

Adapun materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session (FDS)* itu sendiri terdiri dari:<sup>24</sup>

- a. Pendidikan dan Pengasuhan Anak
  - 1) Menjadi orang tua yang lebih baik.
  - 2) Memahami perkembangan dan perilaku anak.
  - 3) Memahami cara anak usia dini belajar
  - 4) Membantu anak sukses di sekolah.
- b. Kesehatan dan Gizi
  - 1) Pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil.
  - 2) Pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita.
  - 3) Kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan.
- c. Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha
  - 1) Mengelola keuangan keluarga
  - 2) Cermat meminjam dan menabung
  - 3) Memulai usaha
- d. Perlindungan Anak
  - 1) Upaya pencegahan kekerasan dan perilaku salah pada anak.
  - 2) Penelantaran
  - 3) Eksploitasi terhadap anak
- e. Kesejahteraan Sosial
  - 1) Pelayanan bagi penyandang disabilitas sosial.
  - 2) Pentingnya kesejahteraan lanjut usia.

---

<sup>24</sup> Kementrian Sosial RI. 28

#### **4. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Mekanisme PKH dilaksanakan mulai dari perencanaan, penetapan calon peserta PKH, validasi data calon penerima manfaat PKH, penetapan KPM PKH, penyaluran bantuan sosial PKH, pendampingan PKH, peningkatan kemampuan keluarga, verifikasi komitmen KPM PKH, pemutakhiran data KPM PKH dan transformasi kepesertaan PKH yang dalam penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Way Halim Permai.

##### **a. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

##### **b. Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)**

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, Edisi Tahu (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2021). 20

<sup>26</sup> Kemensos RI, *Direktorat Jenderal Perlindungan & Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, Pedoman Operasional Kelembagaan PKH Kemensos RI. (2011). Direktorat Jenderal Perlindungan & Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, Pedoman Operasional Kelembagaan PKH Daerah. Kementri* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011).

1) **Komponen Kesehatan**

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah Ibu Hamil/nifas/menyusui. Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui. Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0 - 6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah).<sup>27</sup>

2) **Komponen Pendidikan**

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak Usia Sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

3) **Komponen Kesejahteraan Sosial**

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah Lanjut usia. Lanjut usia yakni seseorang berusia lanjut minimal berumur 70 th yang tercatat dalam kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga. Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

**c. Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Pendampingan bagi KPM PKH diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Demi tercapainya tujuan tersebut pendamping sosial PKH mempunyai peran dan fungsi

---

<sup>27</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, Edisi Tahu (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2019).

fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi bagi KPM PKH. Implementasi proses pendampingan tidak hanya berfokus pada pendampingan perorangan KPM PKH yang terkendala atau membutuhkan terhadap akses layanan, tetapi juga melalui pendampingan terhadap kelompok. Pendampingan terhadap kelompok KPM PKH dapat dilakukan oleh pendamping sosial PKH melalui Pertemuan Kelompok (PK) dan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).<sup>28</sup>

b. Pertemuan Kelompok (PK)

Pertemuan kelompok merupakan kegiatan rutin yang difasilitasi oleh pendamping sosial untuk pelaksanaan tugas yang bersifat administratif dan edukatif dengan memberkan informasi terkait tata tertib dan aturan PH, serta akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan dari KPM PKH

c. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session (FDS)*

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH kepada seluruh kelompok KPM PKH dampungannya dan menjadi salah satu bentuk verifikasi komitmen bagi KPM PKH.

1) Tujuan P2K2 atau *Family Development Session (FDS)*

Secara umum P2K2 atau *Family Development Session (FDS)* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga, sehingga mendorong terciptanya

---

<sup>28</sup> Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*, 2021. 34-35

percepatan perubahan perilaku, mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku.

2) Komponen P2K2

Adapun komponen P2K2 meliputi, modul dan bahan ajar. Modul P2K2 merupakan modul pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup KPM PKH dengan fokus utama di bidang ekonomi, pendidikan dan pengasuan anak, kesehatan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial serta modul lainnya yang mendukung pelaksanaan PKH. Modul P2K2 disampaikan kepada KPM dengan memperhatikan kebutuhan KPM. Kemudian, bahan ajar berupa buku modul, buku pintar, flipchart, poster dan brosur dan alat lainnya untuk mendukung penyampaian P2K2 diselenggarakan oleh Kementerian Sosial yang didukung oleh K/L terkait serta peran pemerintah daerah. P2K2 dilaksanakan setiap bulan selama masa kepesertaan KPM PKH.

3) Kegiatan P2K2 dapat dikecualikan apabila terjadi keadaan kahar (*force majeure*). Pelaksanaan P2K2 secara lebih rinci dijelaskan lebih lanjut dalam petunjuk teknis P2K2.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya komunikasi persuasif yang diterapkan dalam *Family Development Session (FDS)* di PKH Kelurahan Way Halim Permai, dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, ditandai dengan Model Komunikasi Persuasif AIDDA yang terlaksana, serta penerapan kebiasaan baru para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah mengikuti *Family Development Session (FDS)* yang dalam penelitian berfokus pada modul kesehatan dan gizi pada anak. Hal ini disimpulkan melalui realisasi yang telah penulis peroleh dilapangan. Peningkatan kualitas keluarga ditandai dengan menurunnya persentase anak – anak yang terjangkit stunting. Komunikasi Persuasif adalah suatu proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan). Hal ini sudah diterapkan di dalam kegiatan *Family Development Session (FDS)* pada PKH Kelurahan Way Halim Permai.

Selanjutnya untuk mencapai hasil komunikasi persuasif yang ideal diperlukan komunikator harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Pesan yang tersampaikan dengan baik oleh komunikator kepada komunikan supaya dapat memberikan respon untuk mengubah kepercayaan, sikap, dan perilaku dengan mempengaruhi aspek-aspek psikologis komunikan. Adapun dalam kegiatan *Family Development Session (FDS)* komunikasi persuasif mengambil peran penting sebagai bentuk tolak ukur pencapaian pendamping terhadap materi yang disampaikan kepada KPM agar peningkatan kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Way Halim Permai dapat terealisasikan dengan efektif.

**B. Rekomendasi**

1. Dengan hadirnya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi sumber informasi tentang bagaimana Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Way Halim Permai.
2. Masih ada beberapa poin dalam penelitian ini yang dapat dikembangkan dan digali lebih lanjut, semoga tulisan penulis ini kedepannya juga menginspirasi para akademisi khususnya mengenai Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam *Family Development Session (FDS)* Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Way Halim Permai.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku :

- A. M., Yusuf. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Albi Anggito dan Johan Setiya. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amirullah S, Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Media Creative, 2016.
- Beni AS, Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- E, Dono Bagus. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bogor: Guapedia, 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*. Cet. 29. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok - Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hatmadji, Sri Harijati. *Empowerment Of Indonesian Women : Family, Reproductive Health, Employment, and Migration*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Jujun S, Suriasumantri. *Filfasat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009.
- Kartasmita, Ginanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: Pustaka Cakra, 2006.
- Kaharuddin. “Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Family Development Session (FDS) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat Di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.” IAIN Pare Pare, 2020.
- Kementrian Sosial RI. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2021.
- . *Pengantar Modul P2K2*. Revisi. Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2018.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nashor. *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Pustakamas, 2011.
- Pawit, M. Yusuf. *Ilmu Komunikasi Dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rakhmat, Jalaludin. *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Roekomy, R. *Dasar - Dasar Persuasi*. Bandung: Citra Karya Bakti, 1992.
- Saroso, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar - Dasar*. Jakarta: Indeks, 2017.
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Sekretariat Negara RI. Permensos No. 1 (2018).

- Sekretariat Negara RI Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial. Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan, Pub. L. No. 03/3/bs.02.01/10/2020 (n.d.).
- Setiyadi, Bambang. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sihabudin, Ahmad. *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Edited by Dewi Ispurwanti. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Situmorang, Botsmar M.A. “Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Dalam Pertemuan Peningkatan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan PKH Di Kabupaten Toba.” Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Suaib. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by Umar Nain. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Methode/Sudaryon*. Edited by Cet. 3. Ed. 2. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharyadi dan Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba, 2011.
- Suryana, Asep. *Komunikasi Persuasif*. Edisi Cet. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

W. Stephen, Littejohn. *Theories Of Human Communication*. Edited by twelfth edition. Long Grove, Illinois: Waveland Press, Inc., 2021.

Young, Richard O. *Persuasive Communication: How Audiences Decide*. Second Edi. New York: Routledge, 2016.

### **Skripsi :**

Kaharuddin. “Penggunaan Media Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Family Development Session (FDS) Untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat Di Samasundu Kabupaten Polewali Mandar.” IAIN Pare Pare, 2020.

Khusna, Rakhma Roudlotul. “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Ngawi Dalam Mengatasi Masalah Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Ngawi Melalui Program Keluarga Harapan (PKH).” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Nurhapni. “Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH Di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.” Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Banda Aceh, 2020.

Situmorang, Botsmar M.A. “Strategi Komunikasi Pendamping Sosial Dalam Pertemuan Peningkatan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan PKH Di Kabupaten Toba.” Universitas Sumatera Utara, 2021.

Trisnawati, Wahyu. “Family Development Session (FDS) Di Desa Sidaup Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

## **Jurnal :**

- Dedy Utomo, Abdul Hakim, Heru Ribawanto. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri)." *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 1 (2018): 29–34.
- H, Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At- Taqaddum, 2017.
- Jefri, Herdiansyah. "Penelitian Kualitatif : Sampling." *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 2 (2012): h. 10.
- Redjeki, Sri. "Analisis Performance Fuzzy Tsukamoto Dalam Klasifikasi Bantuan Kemiskinan." *Jurnal Tech-E* 1, no. 1 (2017).
- Resky Sirupang Kanuna, Juanda Nawawi, Nurlinah. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara." *NeoResoublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 1 (2022): 58–68.

# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

**Narasumber : Dinas Sosial Kota Bandar Lampung**

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja yang menjadi syarat penerima PKH?
2.	Bagaimana peran PKH dalam mengatasi masalah kemiskinan dan Permasalahan apa saja yang muncul selama kegiatan P2K2 (FDS) ?
3.	Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial untuk mengatasi masalah tersebut? Apakah strategi tersebut cukup efektif?
4.	Apakah komunikasi yang diterapkan memberikan efek persuasi?
5.	Apakah proses komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu mempengaruhi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?

**Narasumber : Pendamping PKH Kelutahan Way Halim Permai**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi komunikasi yang anda menarik minat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam <i>Family Development Session</i> (FDS) agar berjalan efektif?
2.	Bagaimana cara anda menarik perhatian anggota KPM PKH agar kegiatan pendampingan maupun <i>Family Development Session</i> (FDS) bisa berjalan kondusif?
3.	Apakah dalam kegiatan yang dilaksanakan menggunakan media atau alat tertentu?
4.	Apakah strategi komunikasi yang diterapkan melalui PKH ini sudah berhasil mencapai tujuan? dan memberikan perubahan yang signifikan?
5.	Apa saja hambatan yang biasa ditemui dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS)?

**Narasumber : Keluarga Penerima Manfaat (KPM)  
Kelurahan Way Halim Permai**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama** : **Bpk. Fery Harta Wijaya (Kepala Bidang**  
**Responden** **Badan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kota**  
**Bandar Lampung)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa saja yang menjadi syarat penerima PKH?	<p>Perlu kita ketahui bersama bahwa, sasaran dari PKH itu adalah keluarga miskin yang terdaftar dalam data pemerintah, tapi data itu bukan dari kami. Kami menerima data penerima dari Kementerian Sosial dan Kementerian Sosial mendapat data keluarga miskin dari BPS pusat, jadi intinya bahwa pendataan miskin itu bukan Dinas Sosial. Disini peran dinsos hanya sebagai pelaksana program. PKH ini kan bantuan sosial, anda tahu bahwa bansos itu bermacam-macam, nah PKH ini salah satu bansos bersyarat. Karena KPM harus memiliki komponen seperti ibu hamil, balita, anak sekolah atau lansia atau disabilitas, yang baru itu lansia dan disabilitas yakni diberlakukan pada tahun 2016 kalau nggak 2017. Mengapa saya katakan bersyarat karena tujuan dari PKH itu generasi yang akan datang itu bisa berubah menjadi lebih baik, jadi mereka diwajibkan datang ke layanan Kesehatan dan pendidikan. Karena Kesehatan dan pendidikan merupakan kebutuhan dasar. orang miskin karena dia tidak berpendidikan, atau dia tidak berpendidikan karena termasuk orang miskin, dan dalam PKH juga kan ada kegiatan pembinaan. Nah, itu juga masuk ke sarana pendidikan yang ditujukan ke KPM.</p>

2.	<p>Bagaimana peran PKH dalam mengatasi masalah kemiskinan dan Permasalahan apa saja yang muncul selama kegiatan P2K2 (FDS) ?</p>	<p>Melalui PKH pemerintah berharap nantinya generasi mendatang akan lebih baik. Makanya di PKH itu ada motto bahwa saya miskin tapi anak saya tidak boleh miskin harapannya bahwa KPM itu ada perubahan pola pikir bahwa pendidikan dan kesehatan itu penting sehingga tujuan pemerintah bantuan PKH itu dapat memutus rantai kemiskinan atau kemiskinan turun - temurun.</p> <p>Kalo masalah pasti ada, salah satunya ya bantuan tidak tepat sasaran, atau yang paling sederhana saja KPM nya susah paham sama materi yang diajari oleh Pendampingnya. Ya, itu kita harus bisa berusaha untuk memahami sasaran kita, disini kan mayoritas ibu – ibu, jadi kadang kalo ngejelasin harus berulang kali.</p>
3.	<p>Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial untuk mengatasi masalah tersebut? Apakah strategi tersebut cukup efektif?</p>	<p>Kalau dari strategi yang digunakan ya tentu saja banyak ya, tapi kami berusaha untuk hal – hal yang disampaikan dan diinformasikan ke mereka itu dapat mereka terima, dan mereka paham. Contoh saja, biasanya dari pemberkasan saja sudah diinfokan tapi kadang mereka tidak paham dengan poin – poin yang sudah tertulis. Jadi kadang ya perlu sekali ya kita, japri biar KPM nya ini paham. Bisa juga menghubungi ketua kelompok dari penerima PKH itu, jadi sekiranya mereka kurang paham ya bisa lebih intens tanya ke kelompok masing masing.</p> <p>Biasanya, ya efektif. Karena kalau masih belum paham ya tidak bisa lanjut ya kegiatannya.</p>

4.	Apakah komunikasi yang diterapkan memberikan efek persuasi (mempengaruhi)?	Iya, wajib. Karena kegiatan P2K2 itu dikatakan berhasil apabila ada perubahan yang signifikan ya dari KPM, supaya yang tadinya mereka tidak tau, menjadi tau atau lebih jelasnya mereka harus terpengaruh agar dapat teredukasi dengan baik. Seperti dalam berkomunikasi, kita kan harus bisa dong menilai, apakah penggunaan tatanan kata dan bahasa yang saya gunakan dapat dipahami sama lawan bicara saya. Nah, jadi harus bisa mempengaruhi dengan menyesuaikan khalayak. Apalagi PKH ini anggotanya khalayak luas.
5.	Apakah proses komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu mempengaruhi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?	Ya, tentu. Karena kalo dari PKH itu ada P2K2 (FDS) , disitu kan KPM harus paham dengan yang disampaikan, karena dari situ juga ada edukasi yang kata saya tadi, pendidikan dan kesehatan. Yang disampaikan itu penting sekali untuk diterapkan dalam kehidupan, untuk peningkatan daripada keluarga mereka. Cukup banyak ilmu yang bermanfaat apabila KPM pahami dengan baik, dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari –hari.

**Nama Responden :** Ibu Septi Restanti (Pendamping PKH Kelurahan Way Halim Permai)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi komunikasi yang anda menarik minat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam <i>Family Development</i>	Komunikasi yang dipakai itu, sederhana sebenarnya ya, tujuan kita mereka paham dan mereka terapkan. Jadi komunikasi yang digunakan supaya bisa efektif itu dengan pengamatan terlebih dahulu. Kita harus paham, siapa sasaran kita, ya disini penerima PKH kan tentu saja masyarakat yang tidak mampu. Jadi harus saya sesuaikan, takutnya nanti kalau saya pakai

	<p><i>Session</i> (FDS) agar berjalan efektif?</p>	<p>kata – kata formal mereka tidak paham. Jadi kalau saya biasa kalau menyampaikan materi ataupun sekedar info ya kadang bahasanya tidak formal ya, tapi tentu saja harus sopan. Ini supaya, apa yang saya kasih itu mereka bisa paham, dan dengan harapan mereka terapkan.</p> <p>Kemudian, biar lebih mudah dipahami KPM, dalam penyampaiannya saya pakai bahasa sehari – hari’</p>
2.	<p>Bagaimana cara anda menarik perhatian anggota KPM PKH agar kegiatan pendampingan maupun <i>Family Development Session</i> (FDS) bisa berjalan kondusif?</p>	<p>Kalau pas kegiatan, ini lumayan menantang ya, karena mereka kebanyakan tidak berpendidikan, jadi benar – benar harus bisa menarik perhatian ya kadang kita kasih yel – yel saat mulai kegiatan, atau <i>intermezzo</i> sedikit. supaya mereka bisa fokus.</p> <p>Jadi kita berusaha selipkan hal – hal yang mampu menarik perhatian mereka.</p>
3.	<p>Apakah dalam kegiatan yang dilaksanakan menggunakan media atau alat tertentu?</p>	<p>Ya, kadang kita pakai proyektor dan tentu saja pelantang suara ya.. dalam penyampaian materi, kadang juga kita kumpul disuatu tempat dan dijelaskan saja seperti berpidato.</p>
4.	<p>Apakah strategi komunikasi yang diterapkan melalui PKH ini sudah berhasil mencapai tujuan? dan memberikan</p>	<p>Untuk berhasil mencapai tujuan daripada PKH itu sendiri tidak mudah ya, tapi dapat saya katakan berjalan dengan baik. Karena pada akhirnya mau tidak mau mereka harus paham dan mereka terapkan ya, seperti persyaratan dalam pembaruan berkas, jadi mereka kan harus memenuhi syarat. Dan kegiatan FDS ini wajib, jadi syarat bantuan</p>

	perubahan yang signifikan?	mereka tetap berlanjut ya dengan selalu hadir dalam FDS ini. Pas kegiatan biasanya KPM memberi respon, dan biasanya bakalan bertanya langsung, terutama di modul yang sekarang kita kan bahas gizi, disitu banyak sekali ibu – ibu yang bilang tadinya kasih makanan a, b. c ke anaknya ternyata gizinya kurang bagus kemudian mulai diperbaiki setelah tau kandungan gizi daripada makanan tersebut.
5.	Apa saja hambatan yang biasa ditemui dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) dan solusinya ?	Hambatan yang biasa ditemui itu, mereka yang tidak kondusif, tidak paham dengan materi.. ya sebenarnya kita bisa mengerti karena rata – rata ibu ibu banyak pikiran, ditambah lagi ini ibu – ibu yang mayoritas tidak sekolah atau putus sekolah. Jadi ya harus lebih sabar dalam menyampaikan info, dan tegas dalam tata tertib. Kadang juga terkendala di alat/media penunjang pembelajaran seperti proyektor, tapi kalau ini masih bisa dikondisikan dengan dibagikan lembar materi.

**Nama Responden : Ibu Harwanti (Pendamping PKH Kelurahan Way Halim Permai)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana strategi komunikasi yang anda menarik minat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam <i>Family Development Session</i> (FDS) agar berjalan efektif?</p>	<p>Supaya efektif, kita harus paham terlebih dahulu materinya. Kemudian kita sesuaikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi. Tidak lupa ya harus ada hiburan, candaan, supaya ibu – ibu yang datang bisa tereduksi dengan baik.</p> <p>Kalau hal tadi berjalan dengan baik, maka menurut saya audience bisa paham ya. kami juga buka sesi tanya jawab yang bahkan misal kegiatan pada hari itu selesai, masih kami beri kesempatan untuk bertanya melalui jaringan pribadi.</p>
2.	<p>Bagaimana cara anda menarik perhatian anggota KPM PKH agar kegiatan pendampingan maupun <i>Family Development Session</i> (FDS) bisa berjalan kondusif?</p>	<p>Ya seperti yang saya katakan sebelumnya, jadi supaya terkesan tidak monoton ya dikasih sedikit candaan, juga kalau sudah mulai tidak fokus ya kita sebut yel – yel. Supaya mereka bisa fokus kembali, dan kegiatan bisa berjalan kondusif sampai akhir acara.</p>
3.	<p>Apakah dalam kegiatan yang dilaksanakan menggunakan media atau alat</p>	<p>Ya, kadang pakai kadang tidak, tapi yang paling utama itu pengeras suara. Karena kalau materi bisa disebar di ponsel kemudian saya jelaskan, atau memakai <i>print an</i> juga bisa.</p>

	tertentu?	
4.	Apakah strategi komunikasi yang diterapkan melalui PKH ini sudah berhasil mencapai tujuan? dan memberikan perubahan yang signifikan?	<p>Kalau menurut saya sudah. Karena memang banyak hal ya, yang baru mereka ketahui setelah mengikuti FDS ini. Untuk perubahan itu banyak sekali, contohnya seperti modul saat ini yang kita jelasin yaitu modul kesehatan, jadi banyak sekali ya hal – hal buruk yang tadinya mereka terapkan jadi mereka hilangkan, dan sebaliknya.</p> <p>Kemudian, kalau menurut saya ya memang mereka itu kadang tidak tau, kemudian dengan ikut FDS jadi tau hal – hal yang memang bermanfaat ya untuk keluarga mereka. Sesuai dengan tujuan dari kegiatan FDS.</p>
5.	Apa saja hambatan yang biasa ditemui dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) dan solusinya ?	<p>Kalau membahas hambatan ya pasti ada, contohnya Sebagai fasilitator (pendamping) kita juga tidak bisa tiba tiba langsung memberikan materi, ada beberapa hal yang diperhatikan terlebih dahulu, kita harus bisa paham seperti apa audience yang akan kita hadapi, dengan cara apa agar hal yang kita sampaikan dapat dimengerti, dan tentu saja bahasa tubuh juga berpengaruh ya... karena kalau sekedar menyampaikan isi ya belum tentu KPM nya terima dengan baik, apalagi kan KPM ini rata – rata para ibu yang kegiatannya cukup padat..terlebih kadang bawa anaknya juga... jadi kita harus bisa menentukan cara agar mereka tertarik dan mendengarkan dengan baik.</p> <p>Kadang karena suara tidak terdengar, mereka jadi asik sendiri. Jadi memang perlu perhatian khusus supaya FDS ini berjalan dengan baik.</p>

**Narasumber** : Ibu Sumarni, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai

**Kelompok** : Aster

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Ya,bermanfaat.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Efektif, karena saya bisa paham dan mudah dimengerti. Mungkin karena penyampaiannya yang santai dan bahasa yang dipakai saya paham.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	Manfaatnya terasa ya dalam materi tentang kesehatan contohnya, saya yang tadinya tidak tau menjadi tau. Dan yang disampaikan itu saya terapkan ke keluarga saya. Saya jadi tau apa yang bagus dan tidak untuk keluarga saya.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Ya mbak, karena yang tadinya tidak tau menjadi tau.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya mbak, diterapin karena pasti saya ingin memberikan yang terbaik untuk keluarga saya.

**Narasumber** : Ibu Asiah, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai

**Kelompok** : Sedap Malam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Bermanfaat ya mbak, karena berguna juga.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Sejauh yang saya mengerti ya efektif, karena disini Pendampingnya juga enak ya mbak, jadi kami tidak kaku untuk bertanya seandainya kami tidak paham.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	Cukup bermanfaat.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Yang pasti menambah ilmu, karena PKH ini kan pake buku modul yang memang dari pemerintah jadi kita kayak anak sekolah lagi diajari dan dikasih ilmu yang bermanfaat, termasuk keterampilan.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, saya terapkan setelah saya tau yang lebih baik. Maka saya terapkan, terutama untuk keluarga dirumah.

**Narasumber : Ibu Hera Wati, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai**

**Kelompok : Melati**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Bermanfaat sekali mbak.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Lumayan efektif, cuma mungkin memang mengkondisikan ibu – ibu itu susah ya mbak, kadang suka ngobrol jadi suka terganggu karena jadi berisik.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	Bermanfaat ya, karena banyak hal – hal yang saya jadi tahu karena ikut FDS ini.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Ya, yang pasti karena menambah pengetahuan.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, dan memang saya terapkan karena sayang sekali kalau hanya lewat begitu saja.

**Narasumber** : Ibu Rusmiati, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai

**Kelompok** : Matahari

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Bermanfaat, bisa sekalian sarana temu kumpul ibu – ibu juga.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Efektif, karena kalopun kami kurang paham Ibu Pendamping bersedia membantu.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	Ya, bermanfaat karena saya merasa terbantu ya disamping memang bantuan sosial yang diberikan juga pembelajaran yang diterima juga memang bagus.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Ya, yang pasti karena nambah ilmu.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, diterapkan mbak. Kadang mulai dibiasakan karena memang dulu saya tidak tahu namun disini diberi tahu. Kemudian ya saya rubah kebiasaan yang salah menjadi benar.

**Narasumber : Ibu Dwi Yulianti, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai**

**Kelompok : Anggrek**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Ya, bermanfaat karena memang ada ilmu yang disampaikan bukan sekedar kumpul – kumpul saja.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Ya, kalau menurut saya efektif.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	Manfaatnya banyak ya mbak, tapi yang pasti jadi lebih terdidik yang tadinya tidak paham menjadi paham. Dan saya gak mungkin membiarkan hal yang saya ketahui tidak baik dilakukan terus menerus. Jadi ada beberapa hal yang memang menjadi lebih baik berkat bantuan dari PKH ini.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Menambah ilmu si, jadi memang membantu. Kadang ibu ibu yang tidak percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak lama kelamaan menjadi biasa, karena mulai terlatih.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, dan benar saya terapkan.

**Narasumber : Ibu Dewi Safitri Yana, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai**

**Kelompok : Tulip**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Ya, bermanfaat.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Cukup efektif dan membantu sekali.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	Manfaatnya banyak sekali, contohnya dalam materi yang diberikan.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Ya, karena disini kami ditanyakan kembali apakah sudah paham dengan materi pertemuan yang diberikan. Juga kadang walau waktu pertemuan sudah berakhir para Pendamping tetap bersedia memberi penjelasan baik materi maupun informasi mengenai bantuan.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Tentu saya terapkan, karena memang bermanfaat.

**Narasumber : Ibu Efrinawati, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai**

**Kelompok : Flamboyan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Ya, sangat bermanfaat.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Efektif, dan memang daripada pendamping itu memberikan kemudahan dalam bertanya.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	PKH memang membantu sekali ya, baik bantuannya juga kegiatannya jadi memang menurut saya FDS memberikan ilmu yang berguna.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Ya, tentu saja. Menambah ilmu pengetahuan dan memberikan ruang agar kami menjadi lebih baik.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, saya terapkan supaya keluarga saya nantinya bisa menjadi lebih baik.

**Narasumber** : Ibu Heni, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Way Halim Permai

**Kelompok** : Mawar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) ini bermanfaat menurut anda?	Menurut saya bermanfaat, karena memang banyak sekali ilmu yang kami terima.
2.	Apakah komunikasi yang diterapkan efektif?	Cukup efektif, mungkin memang dari penjelasan dan pemaparan oleh pendamping yang ringan. Sehingga mudah dimengerti.
3.	Menurut anda, bagaimana manfaat <i>Family Development Session</i> (FDS) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga?	Dalam modul yang memang diberikan sudah dijelaskan, dan memang membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
4.	Apakah kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) mampu meningkatkan keterampilan yang anda miliki?	Ya, karena bisa membimbing dan meningkatkan pengetahuan.
5.	Apakah ilmu yang diperoleh dalam kegiatan <i>Family Development Session</i> (FDS) menambah wawasan anda dan anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, dan memang saya terapkan juga supaya kedepannya menjadi lebih baik.



**PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362  
Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpstp.bandarlampungkota.go.id  
Pos-el: dpmpstp.kota@bandarlampungkota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)**  
**Nomor :1871/070/04214/SKP/III.16/VIII/2023**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/00705/IV.05/2023 Tanggal 2023-08-09 11.03:14, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : REZHA MARDIANTY RACHMY
2. Alamat : JL. CENDANA GG. TIMBAI NO. 24 KEL./DESA TANJUNG SENANG KEC. TANJUNG SENANG KAB/KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA PROSES KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA PENERIMA HARAPAN (KPM) DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI.
5. Lokasi Penelitian : PADA DINAS SOSIAL KOTA BANDAR LAMPUNG, KELURAHAN WAY HALIM PERMAI
6. Tanggal dan/atau lamanya : 40 (empat) HARI penelitian
7. Bidang Penelitian : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : SUPRIYADI, S. Sos.
10. Anggota Penelitian : REZHA MARDIANTY RACHMY
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi Kemasyarakatan : UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung  
pada tanggal : 16 Agustus 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala Dinas



**MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.Si.**  
NIP 19710810 199502 1 001

**Tembusan :**

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Bappeda Kota Bandar Lampung
3. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
**DINAS SOSIAL**

Jl. Panglima Polim No. 1 Gedung Air Telp. (0721) 704928  
BANDAR LAMPUNG 35151

Bandar Lampung, 2 Oktober 2023

Nomor : 465/526/III.05/X/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian (SKP)

Yth ; Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
di -  
Bandar Lampung

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung Nomor: 1871/070/04214/SKP/III.16 / VIII/2023 Tanggal 16 Agustus 2023 perihal Izin Penelitian. Dengan ini menerangkan :

Nama : REZHA MARDIANTY RACHMY  
NPM : 1941010191  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dari tanggal 21 Agustus s.d 29 September 2023 dengan Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Family Development Session (FDS) untuk Peningkatan Kualitas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Way Halim Permai Kota Bandar Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan : disampaikan kepada yth :  
Walikota Bandar Lampung di Bandar Lampung (sebagai laporan);

## LAMPIRAN FOTO



Kegiatan FDS yang dilaksanakan pada KPM Kelurahan Way Halim Permai



Foto Bersama Kepala Unit Badan Jaminan Sosial, Dinas Sosial Kota Bandar Lampung



Wawancara bersama Pendamping PKH Kelurahan Way Halim Permai



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR :31 TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 (Tahap I)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2022/2023 (Tahap I) perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;  
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.  
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 29 Agustus 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023.
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada Tanggal : 21 September 2022



Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 196511011965031001

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
 Nomor : 31 Tahun 2022  
 Tanggal : 29 September 2022  
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2022 /2023

NO	NAMA/NPM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING
1	SADDAM LAMPUNG /1841010010	Fungsi Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Dalam Mengawasi Pemberitaan Menurut Etika Jurnalistik Islam	Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si (PA) M. Apun Syarifuddin, S.Ag. M.Si.
2	JULIA DESMAYANTI /1941010348	Pendekatan Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Lampung Selatan	Dr. Jasmadi, M.Ag. (PA) Umi Rojati, M.Kom.I
3	LUTHFIA NUR MAHARANI /1941010138	Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Terhadap Prilaku Keagamaan Anak Dusun Ringin Agung Desa Sidodadi Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan .	Prof.Dr.H.M.Nasor.M.SI (PA) Septy Anggraini, M.Pd.
4	KINANTI /1741010168	Teknik penyampaian Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui media sosial Instagram @husein_hadar	Dr. M. Saifuddin, M. Pd (PA) Siti Wuriyan, M.Sos.I
5	PANDU ABDI PRAJA /1841010507	Podcast NOICE Sebagai Media Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Rasionalisasi Pesan Dakwah	Dr. Jasmadi, M.Ag. (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
6	DIVA IMAM MUDIN /1941010301	Strategi Dakwah Melalui Majelis Sholawat Al-Madad dalam Meningkatkan Ahlakul Karimah Pemuda di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	Dr. Fariza Makmun, M. Sos.I. (PA) Septy Anggraini, M.Pd.
7	RAHMAT AGUNG FITRIADI /1841010284	Pesan Dakwah pada Serial Kartun MD Animation Adit dan Sopo Jarwo Episode Indahnya Toleransi	Dr.Fitri Yanti, MA. (PA) Siti Wuryan, M.Sos.I
8	M. SOP'YAN /1841010287	Konten Youtube Tentang Mukbang dalam Perspektif Jurnalistik Islam	Dr. Fitri Yanti, MA (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.

9

9	KHOZIN IHSAN MAULANA MASRI /1841010289	Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Komunikasi Anak di Lingkungan Kelurahan Tanjung Baru. Kecamatan Kedamaian	Dr. Fitri Yanti, MA (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
10	FEBRI SURYA LAKSANA /1841010273	Strategi Dakwah Forum Remaja Muslim Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I Dr. Fitri Yanti, MA (PA)
11	MUHAMMAD RIDO ASSEGAF /1841010287	Persepsi Wanita Bercadar terhadap Sy'ar Islam di Desa Karang Anyar Lampung Selatan	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Fitri Yanti, MA
12	AZIZ LUDFHIANDY /1741010127	Penyebaran Berita Hoax Perspektif Jurnalistik Islam	Prof.Dr. H. Khomsahrial R, M.Si. Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
13	MUHAMMAD IQBAL AZIZ /1741010056	Komunikasi Organisasi Posyandu Remaja dalam Mengasah Keterampilan Kader Remaja di Pekon Fajar Agung Barat Kecamatan Pringsewu.	Subhan Arif, S.Ag, M.A. Siti Wuryan, M.Sos.J.
14	REZHA MARDIANTY RACHMY /1941010191	Pendekatan Komunikasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pendampingan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Way Halim Permai	Dr. Fitri Yanti, MA. Umi Rojiati, M.Kom.I
15	SARAH NUR LAILA INDRIYANI /1941010207	Melode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhoh di Lembaga Pemasarakatan Khusus Wanita Kelas II A Tanjung Karang	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Fitri Yanti, MA. (PA)
16	RIFKI FIRMANSYAH /1841010484	Retorika Penyiar A-radio 101.1FM Dalam Sy'ar Islam	Prof. Dr. H. M. Nator, M. Si (PA) Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.
17	TRI YANA DEA SARI /1941010226	Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Lokal dalam Menjalin Kerukunan Beragama di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur	Dr. Fitri Yanti, MA. (PA) Umi Rojiati, M.Kom.I
18	AFRIANSYAH /1741010103	Komunikasi Organisasi Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah Dalam Perealisasian Program Kerja Pengurus	Prof.Dr.H.MA.Aclami.HS,MA (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.

19	MOHAMMAD AFIEF ESYARITO /1941010153	Desain Grafis Sebagai Media Dakwah di UKM - F Rumah Film KPI UIN Raden Intan Lampung	Prof.Dr.H.M.Nasor.M.Si (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
20	ANISYA ARDITA /1741010115	Bahasa Retoris Pada Iklan Sosial Media (Studi Pada Store Hijab Alila di Bandar Lampung)	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (PA)
21	ERNI SYAHROMI /1941010095	Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak Usia Dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sukarame Bandar Lampung)	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. (PA) Septy Angraini, M.Pd.
22	ELI NUR INDAH SARI /1941010087	Pola Komunikasi Dakwah dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.	Dr. Fariza Makmun, S.Ag.M.Sos.I (PA) M.Apun Syanfuiddin, S.Ag., M.Si.I
23	IQBAL AGUNG PERSADA /1841010502	Pemikiran Dakwah K.H Abdurrahman Wahid Dalam Melahirkan Kaum Intelektual Muda Nahdlatul Ulama	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (PA)
24	PEBRI SAPUTRA /1841010335	Komunikasi Sosial Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al - Irsyad Di Kelurahan Pajar Bulan, Lampung Barat	Bambang Budiwiranto Ph.D. (PA) Umi Rojalti, M.Kom.I
25	NUROHMAN /1941010171	Aplikasi NU Online dalam Modernisasi Dakwah tentang Islam Washiyah Pada Komunitas Risma Ibtihadussuhan	Dr. Fitri Yanti, MA. (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.
26	APRILIA RAHMAWATI /1941010039	Tradisi <i>Ngayikka Dakecik</i> dalam Prespektif Dakwah Kultural di Desa Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA)
27	ERI YANTI /1941010094	Komunikasi Organisasi dalam pembentukan Akhlakul Karimah di UKM Pramuka UIN Raden intan Lampung	Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I (PA) Ade Nur Istiani, M.I.Kom.

9

28	DEDE FAJRIYAH /1941010057	Pendekatan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di TPQ Ar-Rayyan Desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat)	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA)
29	PAKSY ABDI PERMANA /1841010476	Program Kajian Islam Interaktif Kaum Milenial Dalam Meningkatkan Ukuwah Islamiyah pada A Radio FM Bandar Lampung	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I. M Apun Syaripudin S. Ag, M. Si. (PA)
30	FADHIL TAQI AL KHAFID /1841010516	Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Rubrik Hikmah Di Media Reputblika .co.id	Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos,I (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.
31	RIZQILLA AZZAHRA YASTI /1941010433	Strategi Komunikasi Tourist Information Center (TIC) Dalam Pelayanan Wisatawan di Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Palembang	Dr. Khairullah, M.A. (PA) Nadya Amalia Nasution, M.Si.
32	EVIN LUTHFIAH DWIANDRINI /1941010098	Analisis Pesan Dakwah dalam Buku "Perempuan di Titik Nol" Karya Nawal El-Saadawi	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (PA) M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si.
33	KRISTI SABELA /1941010135	Efektivitas Penggunaan Bahasa Lokal di Pekon Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (PA) Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
34	SYAMIL ADILLAH /1841010569	Penyampaian pesan dakwah Melalui Khutbah Jum'at Pada Masjid Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (PA)

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada Tanggal : September 2022



Dekan,  
Dr. Abdul Syukur, M.Ag.  
NIP. 196511011995031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 2710 / Un.16 / P1 / KT / XI / 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA  
PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI**

Karya :

NAMA	NPM	Fak/Prodi
Rezha Mardianty Rachmy	1941010191	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 07 Oktober 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan

**Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KOMUNIKASI PERSUASIF  
PENDAMPING PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM FAMILY DEVELOPMENT  
SESSION (FDS) UNTUK  
PENINGKATAN KUALITAS  
KELUARGA PENERIMA  
MANFAAT (KPM) DI

---

**Submission date:** 07-Nov-2023 01:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2520154160

**File name:** TURNITIN-\_REZHA\_MARDIANTY\_RACHMY\_1.docx (133.69K)

**Word count:** 7353

**Character count:** 49716

KELURAHAN WAY HALIM  
PERMAI

*by* Perpustakaan Pusat

KOMUNIKASI PERSUASIF PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to uphindonesia Student Paper	3%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1%
4	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
5	penajournalis.com Internet Source	1%
6	banjarmasin.bpk.go.id Internet Source	1%
7	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Hopkinton High School Student Paper	1%

9	tehokti.com Internet Source	1 %
10	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
11	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1 %
12	Ameilia Ning Ayunisa. "Perumahan Arbain sebagai Bentuk Pengurangan Stigma Sosial Terhadap Janda di Pasuruan", Jurnal Studi Gender dan Anak, 2022 Publication	1 %
13	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
16	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
17	dinsosp3a.kebumenkab.go.id Internet Source	<1 %
18	Helma Julianti Putri, Munawarah Munawarah. "STRATEGI PENINGKATAN NASABAH BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTAL MARKETING (STUDI PADA BANK	<1 %

MUAMALAT KCP BONE)", Islamic Banking and  
Finance, 2023

Publication

---

19	<a href="http://jurnal.unswagati.ac.id">jurnal.unswagati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.bungabangsacirebon.ac.id">repository.bungabangsacirebon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://bphn.go.id">bphn.go.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://files.osf.io">files.osf.io</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://nasutionnursittah.blogspot.com">nasutionnursittah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://sid.kukuh.desa.id">sid.kukuh.desa.id</a> Internet Source	<1 %
26	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
27	<a href="http://ejournal.up45.ac.id">ejournal.up45.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

---

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 5 words